

**PERAN SEKTOR KEUANGAN SYARIAH DAN MAKROEKONOMI
DALAM MENCAPAI KONDISI *FINANCIAL DEEPENING*
DI INDONESIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH :

**IKA YUNI LESTARI
NIM. 14810024**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

**PERAN SEKTOR KEUANGAN SYARIAH DAN MAKROEKONOMI
DALAM MENCAPAI KONDISI *FINANCIAL DEEPENING*
DI INDONESIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH :

IKA YUNI LESTARI

NIM. 14810024

PEMBIMBING:

MUH. RUDI NUGROHO, S.E., M.Sc.

NIP. 19820219 201503 1 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B-846/Un.02/DEB/PP.05.03/03/2018

Tugas akhir dengan judul:

**Peran Sektor Keuangan Syariah dan Makroekonomi dalam Mencapai
Kondisi *Financial Deepening* di Indonesia**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ika Yuni Lestari
NIM : 14810024
Telah diujikan pada : Senin, 26 Februari 2018
Nilai : A

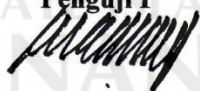
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
NIP. 19820219 201503 1 002

Penguji I


Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

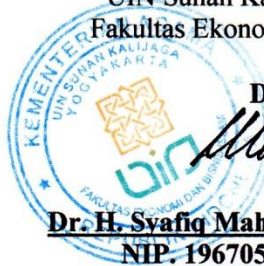
Penguji II


Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
NIP.19751111 200212 2 002

Yogyakarta, 2 Maret 2018
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan


Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag
NIP. 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ika Yuni Lestari

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ika Yuni Lestari

NIM : 14810024

Judul : "Peran Sektor Keuangan Syariah dan Makroekonomi dalam Mencapai Kondisi *Financial Deepening* di Indonesia"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/ Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimuquosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Pembimbing



Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.

NIP. 19820219 201503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Yuni Lestari

NIM : 14810024

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Sektor Keuangan Syariah dan Makroekonomi dalam Mencapai Kondisi *Financial Deepening* di Indonesia”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penyusun



Ika Yuni Lestari

NIM. 14810024

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Yuni Lestari
NIM : 14810024
Prodi Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Peran Sektor Keuangan Syariah dan Makroekonomi dalam Mencapai
Kondisi *Financial Deepening* di Indonesia”**

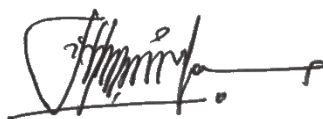
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada Tanggal: 20 Februari 2018

Yang menyatakan



(Ika Yuni Lestari)

HALAMAN MOTTO

Khairunnasi ‘Anfa’uhum lin naas”

“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain”

(Hadits dihasankan oleh Al-Abani di dalam Shahihul Jami’ No. 3289).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Supri Yanto dan Ibu Poniti yang telah dengan sepenuh hati memberikan kasih sayang serta dukungannya untuk kesuksesan para putra dan putrinya.

Keluarga besar Bapak Teguh dan Bapak Paijan (Alm).

Seluruh keluarga dan para guruku yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan.

Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah) ka
خ	Khā'	kh	dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

م ن و ه ء ي	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
	Gain	g	ge
	Fā'	f	ef
	Qāf	q	qi
	Kāf	k	ka
	Lām	l	‘el
	Mim	m	‘em
	Nūn	n	‘en
	Waw	w	w
	Hā'	h	ha
	Hamzah	‘	apostrof
	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis	Muta'addidah
	Ditulis	‘iddah

C. *Ta'marbūtah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta kedua bacaan itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

— َ —	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
— ِ —	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
— ُ —	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدَّتْ لَنْ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
	Ditulis	<i>u'iddat</i>
	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

القران القياس	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء الشمس	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahillobblil'alam, tidak henti-hentinya syukur terucap oleh lisan atas hikmah dan limpahan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tidak lupa lantunan sholawat dan salam tercurahkan selalu kepada Pemimpin yang Agung, *Sayiidunan-Nabiy* Muhammad SAW. Beliauulah yang telah membangun pondasi utama ekonomi Islam serta menghantarkan kita pada cahaya ilmu dan hikmah. Semoga kita semua termasuk golongan umatnya yang mendapat syafaat di hari kiamat. Aamiin

Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir dari perkuliahan yang penulis tempuh di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya selama proses penyelesaian skripsi ini penulis menemukan berbagai macam permasalahan sehingga menghambat jalannya penelitian. Berkat pengorbanan, do'a, motivasi, serta dukungan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sunaryati, SE, M.Si selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak M. Ghafur Wibowo, SE., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu sabar serta ikhlas mengarahkan dan membimbing
5. Bapak Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu sabar serta ikhlas mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir kepenulisan skripsi.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta mentransfer pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ayahanda Supri Yanto dan Ibunda Poniti serta adik-adikku tercinta Dwi Amalia Putri dan Tri Aditya Nugroho.
9. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moral selama penulis menempuh pendidikan.
10. Bapak Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc., Finc yang telah memberikan dukungan dan semangat serta kesempatan untuk mencoba banyak hal dalam dunia ekonomi islam.
11. Sahabatku, Fitrotul Fardila yang menjadi teman sekaligus saksi pembelajaran yang penulis tempuh selama ini sekaligus partner terbaik yang mengantar penulis dalam berbagai kesempatan.
12. Teman-teman Pengurus Harian ForSEBI masa amanah 2016/2017 (Ifan, Runti, Dhevi, Wina, Aris, Melia, Inda, Zaid, Uum, Yayak dan Ifa) dan sahabatku Arum beserta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah kebersamai saya selama ini, dan telah memberikan semangat serta masukannya dalam penyelesaian skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan dalam FoSSEI, terkhusus Ketua KSEI se-Regional Yogyakarta masa amanah 2016/2017 (Mas Ari, Taufiq, Mahsun dan Fawzi) yang telah memberikan semangat, dukungan serta kemaklumannya selama penulis menyelesaikan skripsi.
14. Alumni dan Keluarga besar Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) UIN Sunan Kalijaga dan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Yogyakarta.
15. Kakak tingkat sekaligus guru kehidupan di ForSEBI dan FoSSEI, Mas Ahmad Mubarak yang senantiasa selalu memberikan arahan juga pengingat dalam banyak hal termasuk dalam penyusunan skripsi ini.

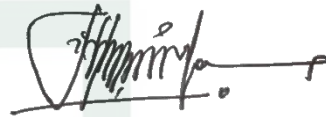
16. Teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 terkhusus Ekonomi Syariah kelas A dan seluruh teman-teman kelompok 95 KKN 93 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
17. Beserta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir dan dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penyusun



Ika Yuni Lestari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN	
HIPOTESIS	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Kedalaman Keuangan (<i>Financial Deepening</i>).....	13
2. Sektor Keuangan	17
3. Sektor Keuangan Syariah.....	19
a. Dana Pihak Ketiga.....	22
b. Pembiayaan Bank Syariah.....	23
c. Sukuk.....	24
4. Sistem Ekonomi dan Keuangan dalam Islam.....	26
5. Variabel Makro Ekonomi.....	29
a. Nilai Tukar Mata Uang	30
b. Suku Bunga	32
c. Inflasi	34
B. Telaah Pustaka	36
C. Kerangka Pemikiran.....	43
D. Pengembangan Hipotesa	43

1. Dampak Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap <i>Financial Deepening</i>	44
2. Dampak Sukuk Negara dan Sukuk Korporasi terhadap <i>Financial Deepening</i>	45
3. Dampak Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Financial Deepening</i>	46
4. Dampak Tingkat Suku Bunga terhadap <i>Financial Deepening</i>	47
5. Dampak terhadap <i>Financial Deepening</i>	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Jenis dan Teknis Pengumpulan Data	50
C. Definisi Operasional Variabel	51
1. Kedalaman Keuangan (<i>Financial Deepening</i>)	51
2. Pembiayaan Bank Syariah	52
3. Dana Pihak Ketiga	52
4. Sukuk Negara	53
5. Sukuk Korporasi	53
6. Nilai Tukar Rupiah	53
7. Tingkat Suku Bunga	54
8. Inflasi	54
D. Data dan Sumber Data	54
E. Metode Pengambilan Data	56
F. Metode Analisis Data	56
G. Teknis Analisis Data	59
1. Uji Stasionaritas Data	61
2. Uji Panjang Kelembanan (<i>lag</i>) Optimum	63
3. Uji Stabilitas VAR	64
4. Uji Kointegritas	64
5. Uji Kausalitas Granger	66
6. <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	66
7. <i>Impulse Response Function</i>	67
8. <i>Forecast Error Decomposition Variance</i> (FEDV)	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Analisis Data Penelitian	69
1. Analisis Deskriptif	69
a. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah	72
b. Sukuk Negara dan Sukuk Korporasi	73
c. Nilai Tukar Rupiah	75
d. Tingkat Suku Bunga dan Inflasi	76
e. <i>Financial Deepening</i>	78
2. Analisis VAR/ VECM	80

a. Uji Stasionaritas Data.....	81
b. Uji Panjang Kelembanan (<i>lag</i>) Optimum	84
c. Uji Stabilitas VAR	85
d. Uji Kointegritas	87
e. Uji Kausalitas Granger	88
f. <i>Impulse Response Function</i>	91
g. <i>Forecast Error Decomposition Variance</i> (FEDV)	95
B. Pembahasan.....	98
1. Dampak Danak Pihak Ketiga terhadap <i>Financial Deepening</i>	98
2. Dampak Pembiayaan terhadap <i>Financial Deepening</i>	100
3. Dampak Sukuk Korporasi terhadap <i>Financial Deepening</i>	102
4. Dampak Sukuk Negara terhadap <i>Financial Deepening</i>	104
5. Dampak Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Financial Deepening</i>	106
6. Dampak Tingkat Suku Bunga terhadap <i>Financial Deepening</i>	108
7. Dampak Inflasi terhadap <i>Financial Deepening</i>	110
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Keterbatasan Penelitian.....	114
C. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Perkembangan Aset Industri Keuangan Syariah per September 2017.....	6
Tabel 2.1: Ringkasan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1: Nama Variabel dan Sumber Data	55
Tabel 4.1: Hasil Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.2: Hasil Uji Stasionaritas Data Level Metode ADF dan PP	82
Tabel 4.3: Hasil Uji Stasionaritas Data <i>First Difference</i> Metode ADF dan PP	84
Tabel 4.4: Hasil Uji Lag Optimum	85
Tabel 4.5: Hasil Uji Stailitas VAR.....	86
Tabel 4.6: Hasil Uji Kointegritas <i>Johansen</i>	88
Tabel 4.7: Hasil IRF dan FEVD.....	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Perkembangan Jumlah M2 dan PDB selama Januari 2011 s.d. September 2017 (triliun Rp).....	4
Gambar 1.2: Perkembangan Sektor Keuangan Syariah Beberapa Tahun Terakhir	7
Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian.....	43
Gambar 3.1: Tahapan Analisis VAR dan VECM.....	61
Gambar 4.1: Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Periode Januari 2011-September 2017.....	72
Gambar 4.2: Sukuk Negara dan Sukuk Korporasi Periode Januari 2011-September 2017.....	74
Gambar 4.3: Nilai Tukar Rupiah Periode Januari 2011-September 2017	75
Gambar 4.4: Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Periode Januari 2011-September 2017	77
Gambar 4.5: Pergerakan M2 dan PDB Periode Januari 2011-September 2017.....	78
Gambar 4.6: <i>Financial Deepening</i> Periode Januari 2011-September 2017.....	79
Gambar 4.7: Hasil Uji Stabilitas VAR	87
Gambar 4.8: Ringkasan Hasil Uji Kausalitas	90
Gambar 4.9: Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	92
Gambar 4.10: Hasil Analisis FEVD <i>Financial Deepening</i>	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Terjemahan Teks Arab	121
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Financial Deepening</i>	122
Lampiran 3: Data Penelitian.....	125
Lampiran 4: Hasil Uji Statistik Deskriptif	128
Lampiran 5: Hasil Uji <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF)	129
Lampiran 6: Hasil Uji <i>Phillips Perron</i> (PP).....	145
Lampiran 7: Hasil Uji Kelembanan (<i>Lag</i>) Optimum	161
Lampiran 8: Hasil Uji Stabilitas VAR	162
Lamipran 9: Hasil Uji Kointegrasi	163
Lampiran 10: Hasil Uji Kausalitas	164
Lampiran 11: Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	166
Lampiran 12: Hasil Uji <i>Forecast Error Variance Decomposition</i> (FEVD)....	167
Lampiran 13: <i>Curriculum Vitae</i>	171

ABSTRAK

Perkembangan sektor keuangan akan sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dimana sektor keuangan yang berkembang dengan baik dapat mendorong kegiatan perekonomian, sedangkan sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas. Sedangkan dalam pembangunan sektor keuangan suatu negara sering dihadapkan pada kondisi sektor keuangan yang mengalami pendalaman (*financial deepening*) dan sektor keuangan yang mengalami pendangkalan (*shallow finance*). Adapun pendalaman sistem keuangan suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Disisi lain sektor keuangan syariah sedang dipersiapkan oleh pemerintah sebagai salah satu pendukung perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan. Hal tersebut merupakan peluang bagi ekonomi Islam untuk menunjukkan eksistensinya melalui kontribusi yang diberikan terhadap kedalaman keuangan di Indonesia.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan sektor keuangan syariah dan makroekonomi terhadap pendalaman keuangan di Indonesia melalui metode *Vector Error Correction Model* (VECM). Variabel *Financial Deepening* sebagai variabel dependen pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rasio jumlah uang beredar secara luas (M2) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Sukuk Negara, Sukuk Korporasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi.

Hasil penelitian dengan menggunakan data periode Januari 2011 hingga Setember 2017 ini menyimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Sukuk Negara, Sukuk Korporasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh positif terhadap kedalaman keuangan (*Financial Deepening*) di Indonesia. Sedangkan berdasarkan pengujian menggunakan VECM, pergerakan *Financial Deepening* dalam merespon variabel-variabel tersebut cukup stabil selama 81 periode yang akan datang.

Kata Kunci: Kedalaman keuangan, Sektor Keuangan Syariah, Variabel Makroekonomi, VECM.

ABSTRACT

The development of the *financial* sector will determine the economic growth of a country. The good *financial* sector can encourage economic activity, while the bad *financial* sector will cause the economy to experience liquidity bottlenecks. While in the development of the *financial* sector of a country is often faced with the condition of the *financial* sector experiencing deepening (*financial* deepening) and the *financial* sector that experience shallow finance (shallow finance). The deepening of the *financial* sistem of a country will increase economic growth. The sharia *financial* sector is being prepared by the government as one of the supporters of the national economy and *financial* system stability. It is an opportunity for Islamic economics to show its existence through the contribution to *financial* depth in Indonesia.

The purpose of this study is to know how the relationship of the sharia finance sector and macroeconomic to *financial* deepening in Indonesia with the method of Vector Error Correction Model (VECM). *Financial* Deepening as the dependent variable in this study is determined based on the ratio of money supply (M2) to Gross Domestic Product (GDP). While the independent variables used in this study are Financing, Third Party Funds, State Sukuk, Corporate Sukuk, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate, and Inflation.

The results of this study using data from January 2011 to December 2017 period concluded that the variables of Financing, Third Party Fund, State Sukuk, Corporate Sukuk, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate, and Inflation have a positive effect on *financial* depth in Indonesia. Based on testing using VECM, the movement of *Financial* Deepening in response to these variables is quite stable for 81 periods to come.

Keyword: *Financial* deepening, Sharia finance sector, Macroeconomic variables, VECM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor keuangan akan sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dimana perkembangan sistem keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Rajan dan Zingales, 2003). Sehingga dalam konteks ini keuangan menjadi elemen penting bagi pertumbuhan ekonomi (Schumpeter, 1934; Goldsmith, 1969; McKinnon, 1973; Shaw, 1973; King dan Levine, 1993 dalam Sharmiladevi, 2015).

Menurut Brandl (2002) sektor keuangan sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana sektor keuangan yang berkembang dengan baik dapat mendorong kegiatan perekonomian. Sebaliknya sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas.

Miskhin (2010) menyampaikan bahwa suatu perekonomian yang sehat dan dinamis membutuhkan sistem keuangan yang mampu menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada masyarakat yang memiliki peluang investasi produktif. Sehingga salah satu tolak ukur keberhasilan dari pencapaian sasaran pembangunan ekonomi dilihat dari kemampuan menyediakan dana yang cukup bagi keperluan investasi pembangunan.

Sektor jasa keuangan memainkan peranan yang signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat ditinjau

dari perannya sebagai sumber pembiayaan, sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi, serta penyelenggara industri jasa keuangan yang menyelenggarakan fungsi intermediasi (Latifah dan Fitriyanto, 2016: 108). Dimana seluruh kegiatan intermediasi dan investasi tersebut menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja, nilai tambah ekonomi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta nilai aset lembaga-lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam industri keuangan.

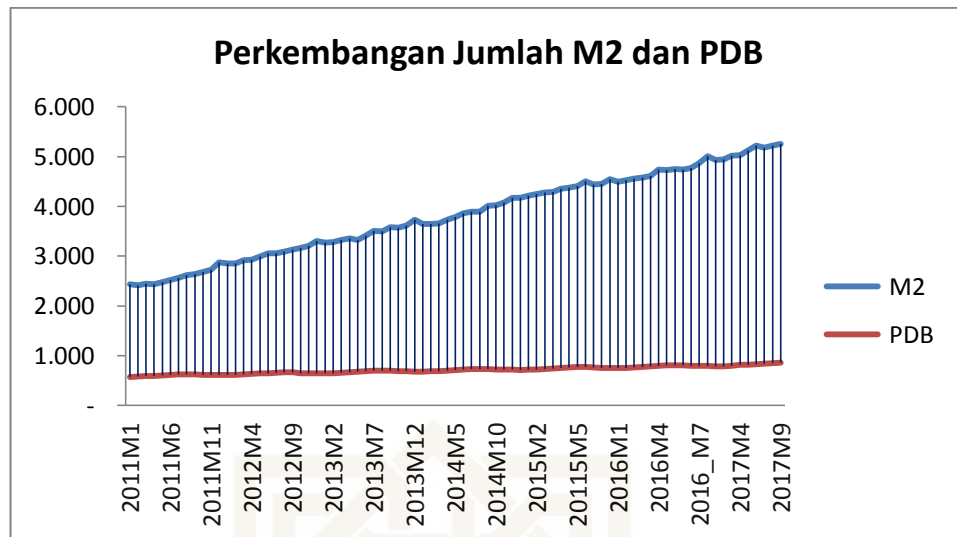
Fry (1995) mengungkapkan bahwa dalam pembangunan sektor keuangan suatu negara sering dihadapkan pada kondisi sektor keuangan yang mengalami pendalaman (*financial deepening*) dan sektor keuangan yang mengalami pendangkalan (*shallow finance*) (Ruslan, 2011: 183). Sebagaimana yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, dimana Indonesia mengalami suatu guncangan krisis ekonomi yang mengakibatkan laju pertumbuhan perekonomian menurun drastis. Kondisi ini mendesak pemerintah untuk mengambil langkah cepat demi menyelamatkan perekonomian negara. Pemerintah dituntut melakukan berbagai reformasi, khususnya di bidang ekonomi yang memungkinkan terjadinya perubahan kerangka hukum dan kelembagaan guna menjalankan kebijakan moneter dan mengamankan sistem keuangan Indonesia (Julaihah, 2005).

Menurut Gregorio (1999) pendalaman sistem keuangan suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sistem keuangan dapat mengalokasikan dana secara efektif ke sektor-sektor yang potensial, meminimalkan risiko dengan diversifikasi produk keuangan, meningkatnya jumlah faktor produksi atau meningkatnya efisiensi dari

penggunaan faktor produksi, serta meningkatnya tingkat investasi atau marginal produktifitas akumulasi modal dengan penggunaan yang semakin efisien (Aulia dan Masbar, 2016: 79).

Financial deepening secara tidak langsung juga dapat meningkatkan akses individu dan rumah tangga terhadap kebutuhan utama, seperti kebutuhan primer, kesehatan, dan pendidikan yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kemiskinan. Selain itu dengan adanya lembaga-lembaga keuangan yang lebih kuat serta risiko yang semakin terdiversifikasi akan dapat memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara terhadap gejolak ekonomi (Latifah dan Fitriyanto, 2016: 109). Sehingga pendalaman keuangan juga dapat mengurangi krisis keuangan dan ekonomi dalam konteks nasional maupun internasional. (Bumann, et al, 2013).

Adapun kontribusi sektor keuangan bagi perekonomian dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Lynch (1996) terdapat 5 indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan suatu negara, yakni: indikator kuantitatif, indikator struktural, indikator harga, indikator skala produk dan indikator biaya transaksi. Berkaitan dengan indikator kuantitatif, perkembangan sektor keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio antara aset keuangan dalam negeri terhadap PDB. Dalam hal ini pengembangan *Financial deepening* diukur dari jumlah uang beredar dalam artian luas (M2) dengan produk domestik bruto (PDB). Semakin tinggi rasio M2/PDB mempunyai arti bahwa penggunaan uang dalam perekonomian suatu negara semakin dalam. Berikut adalah perkembangan jumlah uang beredar dan PDB Indonesia beberapa tahun terakhir:



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah M2 dan PDB selama Januari 2011 s.d. September 2017 (triliun Rp)

Sumber: SEKI Bank Indonesia dan BPS, 2017 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1. di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa *financial deepening* di Indonesia mengalami perkembangan yang positif setiap tahunnya. Terbukti dari peningkatan jumlah uang beredar yang diimbangi oleh peningkatan PDB pada setiap tahunnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan rasio M2/PDB yang dapat mencerminkan peningkatan pendalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia. Hal ini juga mengindikasikan adanya efisiensi dari pada kebijakan ekonomi di Indonesia. Dimana semakin tinggi pendalaman keuangan maka semakin besar penggunaan uang dalam perekonomian dan semakin meluas kegiatan lembaga keuangan maupun pasar uang.

Tujuan dari pencapaian pendalaman keuangan atau *financial deepening* adalah untuk meningkatkan rasio tabunga domestik terhadap pendapatan, untuk meningkatkan (memperdalam) ukuran sistem moneter guna menghasilkan peluang keuntungan bagi investor serta memperkuat

proses mobilisasi dan alokasi tabunga. Menurut Agrawal (2001) untuk meningkatkan peran sektor keuangan agar mencapai kondisi *financial deepening* dibutuhkan berbagai upaya strategis. Upaya tersebut meliputi suatu rencana dan implementasi dari kebijakan untuk mengintensifkan tingkat moneterisasi perekonomian melalui peningkatan akses terhadap institusi finansial, transparansi dan efisiensi, serta mendorong peningkatan *rate of return* yang rasional.

Terkait dengan akses institusi keuangan, Indonesia memiliki keunikan tersendiri dalam hal sektor keuangan, yaitu adanya *dual sistem* yang memungkinkan adanya sektor keuangan dengan sistem konvensional atau dengan menggunakan sistem syaria'ah (Soemitra, 2017). Adapun sektor keuangan syariah sedang dipersiapkan oleh pemerintah sebagai salah satu pendukung perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan (OJK, 2017). Sehingga yang menjadi sorotan disini adalah bagaimana kemudian peranan sektor keuangan syariah dalam mendukung pencapaian *financial deepening* di Indonesia.

Menurut Antonio dan Nugraha (2013), pengembangan ekonomi Islam di dunia, termasuk di Indonesia dipelopori oleh perbankan syariah. Sehingga jika membicarakan mengenai pengembangan ekonomi Islam dan keuangan syariah tidak akan lepas dari peranan perbankan syariah. Namun dalam perjalanan pengembangan keuangan syariah di Indonesia tidak hanya tumbuh dalam industri perbankan syariah. Akan tetapi juga berkembang pada industri pasar modal syariah dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Aset Industri Keuangan Syariah per September 2017

Perbankan Syariah		5,57%
Aset Industri	Rp Triliun	
BUS, UUS, BPRS	405,30	
Bank Umum (BUK, BUS), dan BPR/S	7.282,19	
Pasar Modal Syariah		14,64%
Aset Industri	Rp Triliun	
Sukuk Korporasi, Reksa Dana Syariah, Sukuk Negara	572,09	
Obligasi, Reksa Dana Syariah, SBN Syariah dan Konvensional	3.906,75	
IKNB Syariah		4,69%
Aset Industri	Rp Triliun	
Asuransi, Lembaga Pembiayaan, dan Non-Bank Syariah	98,57	
Asuransi, Lembaga Pembiayaan, dan Non-Bank Syariah dan Konvensional	2.103,46	
Total Share Keuangan Syariah Nasional		8,09%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

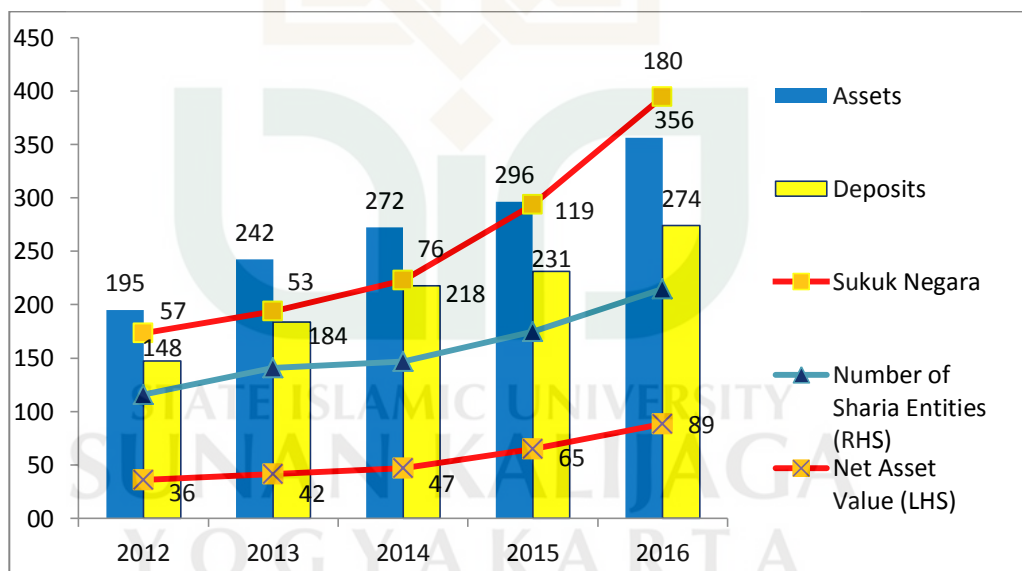
Berdasarkan tabel 1.1. terlihat bahwa pasar modal syariah memiliki aset keuangan syariah terbesar yaitu senilai Rp 572,09 triliun disusul dengan perbankan syariah dengan total aset sebesar Rp 405,30 triliun. Sedangkan aset industri IKNB syariah yang terdiri dari asuransi, lembaga pembiayaan dan non-bank syariah lainnya memiliki akumulasi aset yang relatif kecil sebesar Rp 98,57 triliun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar industri keuangan syariah terbesar di Indonesia dikuasi oleh industri pasar modal syariah dan perbankan syariah.

Adapun Dornbusch dan Reynoso (1989:204) sebagaimana di kutip oleh Ruslan (2011) menyatakan bahwa suatu negara akan berhasil dalam

mencapai sasaran dalam pembangunan ekonomi apabila sektor keuangannya dapat berkembang dengan baik. Perkembangan sektor keuangan ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyediakan tabunga yang cukup bagi keperluan investasi pembangunan maupun dalam mengatasi masalah-masalah seperti pembiayaan inflasi dan pengaruh defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebagai salah satu pilar perekonomian, sektor keuangan syariah juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Terkait hal ini, salah satunya dapat dilihat dari perkembangan aset pada industri keuangan syariah yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan sebagaimana data berikut:

Perkembangan Aset Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah (Tn Rp)



Gambar 1.2 Perkembangan Sektor Keuangan Syariah Beberapa Tahun Terakhir

Sumber: DJPPR Kemenkeu, 2017.

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa sektor keuangan perbankan syariah secara konsisten mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari total aset dan deposito yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Dimana total aset perbankan syariah yang tadinya hanya sebesar Rp 195 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 356 triliun pada tahun 2016. Meskipun tidak secepat sektor perbankan syariah, IKNB syariah juga konsisten mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Dimana jumlah Net Asset Value (NAV) atau total asetnya yang terus mengalami kenaikan pada periode 2012-2016. Adapun perkembangan industri pasar modal syariah dapat dilihat dari pertumbuhan sukuk negara yang mengalami peningkatan hingga 315 persen dalam kurun 5 tahun.

Selain itu dari sisi pembiayaan yang disalurkan, berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sampai pada bulan September 2017 sektor perbankan syariah telah menyalurkan pembiayaan senilai Rp 279,13 triliun. Hal ini membuktikan bahwa selain mampu menyerap kelebihan dana dari masyarakat, perbankan syariah juga mampu memberikan kontribusi dalam menyediakan pembiayaan modal bagi pihak-pihak yang membutuhkan permodalan. Adapun total asset keuangan syariah secara keseluruhan sampai bulan September 2017 sebesar Rp 1.075.96 triliun dengan dengan tingkat pertumbuhan mencapai 20,56 persen.

Dari uraian di atas maka yang paling penting adalah bagaimana sektor keuangan tersebut dapat menjalankan fungsinya secara optimal sehingga akan terus menciptakan sistem keuangan yang semakin baik dari waktu ke waktu. Dengan demikian *Financial deepening* pada sektor keuangan syariah dapat dimanfaatkan dalam menumbuhkan sektor riil yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait *financial deepening* dengan judul **“Peran Sektor Keuangan Syariah dan Makroekonomi dalam Mencapai Kondisi *Financial Deepening* di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bermaksud untuk meneliti terkait variabel-variabel yang secara signifikan mampu mempengaruhi *financial deepening* di Indonesia. Sehingga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur pendalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia. Adapun secara khusus penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana dampak Pembiayaan terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017?
2. Bagaimana dampak Dana Pihak Ketiga terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017?
3. Bagaimana dampak Sukuk Negara terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017?
4. Bagaimana dampak Sukuk Korporasi terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017?
5. Bagaimana dampak Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017?
6. Bagaimana dampak Tingkat Suku Bunga terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017?

7. Bagaimana dampak Inflasi terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak Pembiayaan terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017.
2. Menganalisis dampak Dana Pihak Ketiga terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017.
3. Menganalisis dampak Sukuk Negara terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017.
4. Menganalisis dampak Sukuk Korporasi terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017.
5. Menganalisis dampak Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017.
6. Menganalisis dampak Tingkat Suku Bunga terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017.
7. Menganalisis dampak Inflasi terhadap *Financial Deepening* di Indonesia pada periode 2011-2017.

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Bank Indonesia (BI), penelitian ini bisa sebagai gambaran sejauh mana tingkat pendalam keuangan pada sektor keuangan syariah sehingga penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam

menentukan langkah strategis yang akan di ambil guna mewujudkan pendalaman pasar keuangan syariah.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan guna meningkatkan peranan sektor jasa keuangan terhadap tingkat kedalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia.
3. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan wawasan yang sangat luas mengenai kedalaman keuangan dan sektor keuangan syariah.
4. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, harapannya penelitian ini mampu menjadi referensi pelengkap khususnya di bidang keuangan dan ekonomi makro serta dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan pendalaman keuangan pada sektor keuangan syariah.

D. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Secara garis besar uraian dari masing-masing bab dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan. Dalam latar belakang penelitian dipaparkan mengenai pentingnya kedalaman keuangan (*financial deepening*) bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara yang menjadi point utama permasalahan pada penelitian ini. Dalam latar belakang penelitian juga dibahas mengenai

BAB II Landasan Teori terdiri dari tiga pokok pembahsan yang diawali dengan memaparkan teori-teori relevan dengan topik yang di bahas.

Kemudian mengembangkan teori-teori yang telah dipaparkan menjadi sebuah hipotesis. Selanjutnya pada bab ini disajikan model penelitian atau kerangka berfikir yang dapat meringkas penurunan hipotesis dan atau hubungan variabel yang akan diuji.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan terkait rencana serta prosedur penelitian yang dilakukan sebagai upaya dalam menjawab hipotesa penelitian. Pada bab ini memuat hal-hal penting mengenai jenis penelitian, data yang digunakan beserta cara memperolehnya, variabel penelitian dan metode pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Hasil dan Pembahasan memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam dari hasil temuan yang diperoleh. Bab ini akan menjawab seluruh rumusan masalah penelitian baik melalui hasil pengolahan data yang telah dilakukan maupun dari penafsiran penulis yang didukung dengan teori yang kuat.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran kepada beberapa pihak terkait. Dimana dalam kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban akhir dari rumusan masalah penelitian. Saran-saran yang diajukan ialah saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh sektor keuangan syariah dan makroekonomi terhadap *financial deepening* di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai salah satu produk keuangan syariah cukup efektif dalam menciptakan kedalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji IRF yang menunjukkan respon positif *financial deepening* ketika terjadi guncangan pada DPK. Namun demikian berdasarkan hasil FEVD, kontribusi DPK terhadap *financial deepening* masih sangat kecil yaitu sebesar 0,01%.
2. Pembiayaan sebagai salah satu produk keuangan syariah cukup efektif dalam menciptakan kedalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji IRF yang menunjukkan respon positif *financial deepening* ketika terjadi guncangan pada pembiayaan. Namun demikian berdasarkan hasil FEVD, kontribusi pembiayaan terhadap *financial deepening* masih kecil yaitu sebesar 0,31%.
3. Sukuk korporasi sebagai salah satu produk keuangan syariah cukup efektif dalam menciptakan kedalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji IRF yang menunjukkan

respon positif *financial deepening* ketika terjadi guncangan pada sukuk korporasi. Namun demikian berdasarkan hasil FEVD, kontribusi sukuk korporasi terhadap *financial deepening* masih kecil yaitu sebesar 0,5%.

4. Sukuk negara sebagai salah satu produk keuangan syariah cukup efektif dalam menciptakan kedalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji IRF yang menunjukkan respon positif *financial deepening* ketika terjadi guncangan pada sukuk negara. Namun demikian berdasarkan hasil FEVD, kontribusi sukuk negara terhadap *financial deepening* masih kecil yaitu sebesar 1,48%.
5. Nilai tukar rupiah sebagai salah satu variabel makroekonomi cukup efektif dalam menciptakan kedalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji IRF yang menunjukkan respon positif *financial deepening* ketika terjadi guncangan pada nilai tukar rupiah. Berdasarkan hasil FEVD, nilai tukar rupiah berkontribusi terhadap *financial deepening* sebesar 0,88%.
6. Inflasi sebagai salah satu variabel makroekonomi cukup efektif dalam menciptakan kedalaman keuangan (*financial deepening*) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji IRF yang menunjukkan respon positif *financial deepening* ketika terjadi guncangan pada inflasi. Berdasarkan hasil FEVD, inflasi berkontribusi terhadap *financial deepening* sebesar 0,42%.
7. Tingkat suku bunga sebagai salah satu variabel makroekonomi cukup efektif dalam menciptakan kedalaman keuangan (*financial deepening*) di

Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji IRF yang menunjukkan respon positif *financial deepening* ketika terjadi guncangan pada tingkat suku bunga. Berdasarkan hasil FEVD, tingkat suku bunga berkontribusi terhadap *financial deepening* sebesar 0,08%.

B. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel independen, dimana masih banyak variabel lain khususnya variabel pada sektor keuangan syariah yang dimungkinkan mempengaruhi *financial deepening*. Selain itu periode bulan dan tahun yang digunakan dalam penelitian ini masih dirasa kurang untuk mempresentasikan pendalaman keuangan pada sektor keuangan syariah. Keterbatasan ini dikarenakan kurangnya akses data yang diperlukan sehingga penulis hanya menggunakan data yang dipublikasikan oleh masing-masing instansi terkait.

C. Saran

Untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil tidaklah pekerjaan yang mudah untuk dilaksanakan, dimana seringkali pertumbuhan ekonomi tinggi namun menunjukkan ketidakstabilan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil inilah diperlukan kebijakan moneter untuk mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang lebih baik dan atau diinginkan. Sehingga berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh sektor keuangan syariah dan makroekonomi terhadap *financial deepening* di Indonesia, maka saran

yang akan disampaikan kepada beberapa pihak terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Otoritas moneter perlu menekan kelebihan likuiditas bank syariah dengan menjadikan bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang sehat dan *prudent*, atau dengan kata lain bank syariah diarahkan agar tidak hanya mengandalkan SBIS untuk menjaga keamana bank dan dana pihak ketiga. Melainkan lebih banyak mengalokasikan pembiayaan terhadap sektor riil seperti usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki dampak lebih besar bagi masyarakat khususnya penyerapan tenaga kerja.
2. Sedangkan bagi industri perbankan syariah, pembiayaan dengan sistem bagi hasil sebaiknya menjadi produk utama dalam produk pembiayaan perbankan syariah karena dengan sistem ini, nilai keadilan dan insentif dalam menggerakkan sektor riil akan lebih tercermin.
3. Pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah perlu lebih banyak mengalokasikan sukuk sebagai sarana pembiayaan infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian. Selain itu melihat potensi dan dampak positif dengan adanya penerbitan SBSN, dirasa perlu sebuah dorongan agar masing-masing daerah bisa menerbitkan sukuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerahnya.
4. Pemerintah dan otoritas moneter diharapkan dapat membuat kebijakan maupun peraturan yang dapat terus mendorong perkembangan ekonomi dan keuangan syariah dengan lebih baik. Investasi pada

sumberdaya manusia yang paham dalam menjalankan sistem syariah pun harus senantiasa dilakukan melalui kerja sama dengan universitas dan lembaga pendidikan lainnya.

5. Berkaitan dengan penelitian-penelitian berikutnya, diperlukan peningkatan *transparency*, akurasi serta *timely* data ekonomi makro dan keuangan di Indonesia, guna mendukung penelitian moneter dan kebanksentralan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2012). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional). *Jurnal Al-Ihkam*. Vo. 7, No. 2, Desember 2012.
- Agrawal, P. (2001). Interest Rate, Exchange Rates and *Financial* Deepening in Selected Asian Economies. *ASEAN Economic Bulletin*. Vol.18,No.1 :83-93.
- Ajija, Shochrul R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, Syafii. (2001). *Islamic Banking, Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, Syafii dan Hilman F. Nugraha. (2013). Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah bagi Masyarakat Miskin. *Jurnal TSAQAFAH*. Vol. 9. No. 1. April 2013.
- Aulia, Muhammad dan Raja Masbar. (2016). Analisis Efektifitas Cadangan Devisa dan *Financial* Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 3 No.2. November 2016.
- Azeinman, J., dan Crichton, D.R.. (2006). Real Exchange Rate and International Reserves in the Era of Growing *Financial* and Trade Integration. *Working Paper 12363, National Bureau of Economic Research*. July 2006, Pp. 1-54.
- Baroroh, Utami. (2012). Analisis Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine. *Jurnal Etikonomi*. Vol. 11 No. 2 Oktober 2012.
- Beiq, Irfan Syauki. (2011). Memperkuat Peran Sukuk Negara dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*. Vol. 2 No. 2 September 2011.
- Boediono, 1998. "*Ekonomi Moneter*". Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Chapra, Umar. 2008. *Reformasi Ekonomi: Sebuah Solusi Perspektif Islam, terjemahan oleh Ikhwan Abidin Basri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Christin, N., (2012). Analisis *Financial* Deepening terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1988-2012". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Dede, R., (2011). Analisis *Financial* Deepening Di Indonesia. *Journal Of Indonesian Applied Economics*. Universitas Negeri Medan.

- Dewi, Murti Sari. (2011). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Inflasi di Indonesia Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Kebijakan Inflation Targeting Framework Periode 2001:1 – 2010:12. *Media Ekonomi*. Vol. 19, No. 2, Agustus 2011.
- Fitri, Tika Nur. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 02, No. 03, November 2016.
- Fatah, Dede Abdul. (2011). Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia: Analisis Peluang Dan Tantangan. *AL-‘ADALAH* Vol. X, No. 1 Januari 2011 hlm. 35-46.
- Goyal, Rishi. et.,al. (2011). *Financial Deepening and International Monetary Stability*. *International Monetary Fund*. 19 Oktober 2011.
- Graff, Michael. (2001). *Financial Development and Economic Growth –NewData and Empirical Analysis*. *Journal METU Studies in Development*. 28 (1-2),pp.83-110.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonomometrika*, Jilid I. Alih Bahasa: Julius A. Mulyadi S.E. Jakarta: Erlangga.
- Hadinoto, Sutanto. (2008). *Bank Strategi On Funding and Liability Management*. Jakarta: PT Gramedia.
- Halim, Siana dan Arif Chandra. (2011). Pemodelan Time Series Multivariat secara Automatis. *Jurnal Teknik Industri*. Vol 13, No. 1, Juni 2011.
- Hussin, Mohd Yahya and Friends. (2012). Development of Sukuk Ijarah in Malaysia, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 8 No. 2, Apr -Jun 2012: 91-102.
- Inggrid. (2006). Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 8 No. 1, Maret 2006: 40-50.
- J.C, Sharmiladevi. (2015). *Financial Deepenig, Foreight Direct Investment and Economic Growth*. *Asian Journal of Management Research*. Vol. 6 Issue 1,2015.
- Julaihah, U., (2005). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Variabel Makroekonomi di Indonesia (Penerapan Vector Error Correction Model). Fakultas Tarbiyah UIN, Malang.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. (2006). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Keriga. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajat. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Latifah, Ami dan Arief Fitriyanto. (2016). Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah terhadap *Financial Deepening* di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 7, Nomor 2, September 2016.
- Madura, J. (2003). *International Corporate Finance (Keuangan Perusahaan Internasional)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory. (2007). *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Terjemah oleh: Fitri Liza SE dan Imam Nurmawan SE. Jakarta: Erlangga.
- _____, Euston Quah & Peter Wilson. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia. Edisi Terjemah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mannan, M. Abdul.(1997) *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Ter. M. Nastangin. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
- Maski, Ghazali. (2010). Analisis Kausalitas antara sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan di Indonesia*. Vol. X No. 2, 2010: 143-158.
- Mishkin. (2010). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- _____. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Marjin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- _____. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad Syafi’I Antonio. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Norman, A., (2010). Uraian Pengaruh *Financial Deepening* Pada Sektor Perbankan dan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. (2009). Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia : Aplikasi Model Vector Error Correction. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor.
- Puspoprano, Sawaldjo. (2014). *Keuanagn, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: LP3ES.
- Rajan, R.G. and L. Zingales (2003): *Saving Capitalism from Capitalists*, Crown Business, New York.
- Qardhawi, Muhammad Yusuf. (1980). *Halal wal haram fil Islam*. Terj. Mu’ammal Hamidy. *Halal dan Haram dalam Islam*. Surabaya: PT BINA ILMU.

- Rama, Ali. (2013). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan*. Vol. 2 No.1 April 2013.
- Reka, Danika, Noor Azam dan Hendro Sasongko. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 16, No. 2. 175-184.
- Saekhu. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang antar Bank Syariah, dan Posisi *Outstanding* Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica*. Vol. VI. Edisi 1. Mei 2015.
- Sardjonopermono, Iswardono. (2004). Pengaruh Deregulasi Keuangan terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1968-1997. *Desertasi*. Universitas Gajah Mada.
- Shah, Syed Zulfiqar Ali and Nousheen Tariq Bhutta. (2014). Does *Financial Deepening* Create *Financial Crises*?. *Journal of Emerging Trends in Economics and Manajement Sciences (JETEMS)*. 5 (7): 115-120.
- Siringoringo, Renniwaty. (2012). Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Juli, 2012.
- Soemitra, Andri M.A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Purnada Media.
- Sudarsono, Heri. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta. Ekonosia.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno. (2013). Membangun Model Lembaga Keuangan Islam. *EKBISI*. Vol. VII, No. 2, Juni 2013, hal. 139-149.
- Suyati, Sri. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/ US Dollar Terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sertat Acitya, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 4 No. 3, 2015.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi ketiga. Yogyakarta: EKONESIA FE UII.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Terjemahan Teks Arab

No.	Halaman	Surat dan Ayat/ Hadist	Terjemahan
1.	20	An-Nisaa': 58	<i>Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (Q.S. An-Nisaa'[4]:58)</i>
2.	27	At-Taubah: 34-35	<i>Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (Q.S. At-Taubah [9]: 34-35)</i>

Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Financial Deepening*

Periode	M2	PDB	<i>FINANCIAL DEPEENING</i>
2011M1	2,436,679	575,286	4.24
2011M2	2,420,191	582,935	4.15
2011M3	2,451,357	590,511	4.15
2011M4	2,434,478	598,015	4.07
2011M5	2,475,286	605,447	4.09
2011M6	2,522,784	612,806	4.12
2011M7	2,564,556	625,263	4.10
2011M8	2,621,346	628,600	4.17
2011M9	2,643,331	627,987	4.21
2011M10	2,677,787	615,400	4.35
2011M11	2,729,538	612,906	4.45
2011M12	2,877,220	612,481	4.70
2012M1	2,857,127	613,987	4.65
2012M2	2,852,005	617,803	4.62
2012M3	2,914,194	623,791	4.67
2012M4	2,929,610	635,282	4.61
2012M5	2,994,474	643,115	4.66
2012M6	3,052,786	650,621	4.69
2012M7	3,057,336	662,767	4.61
2012M8	3,091,568	665,895	4.64
2012M9	3,128,179	664,971	4.70
2012M10	3,164,443	651,910	4.85
2012M11	3,207,908	648,947	4.94
2012M12	3,307,508	647,995	5.10
2013M1	3,268,789	648,337	5.04
2013M2	3,280,420	651,948	5.03
2013M3	3,322,529	658,111	5.05
2013M4	3,360,928	670,800	5.01
2013M5	3,326,305	679,083	4.90
2013M6	3,413,379	686,934	4.97
2013M7	3,506,574	699,344	5.01
2013M8	3,502,420	702,591	4.99
2013M9	3,584,081	701,663	5.11
2013M10	3,576,869	688,686	5.19
2013M11	3,615,973	685,318	5.28

(Lanjutan)

Periode	M2	PDB	<i>FINANCIAL DEPEENING</i>
2013M12	3,730,197	683,684	5.46
2014M1	3,652,349	682,248	5.35
2014M2	3,643,059	685,233	5.32
2014M3	3,660,606	691,104	5.30
2014M4	3,730,376	704,143	5.30
2014M5	3,789,279	712,571	5.32
2014M6	3,865,891	720,672	5.36
2014M7	3,895,981	733,724	5.31
2014M8	3,895,374	737,210	5.28
2014M9	4,010,147	736,409	5.45
2014M10	4,024,489	723,527	5.56
2014M11	4,076,670	719,998	5.66
2014M12	4,173,327	718,028	5.81
2015M1	4,174,826	715,516	5.83
2015M2	4,218,123	718,238	5.87
2015M3	4,246,361	724,094	5.86
2015M4	4,275,711	737,611	5.80
2015M5	4,288,369	746,341	5.75
2015M6	4,358,802	754,810	5.77
2015M7	4,373,208	768,264	5.69
2015M8	4,404,085	772,278	5.70
2015M9	4,508,603	772,098	5.84
2015M10	4,443,078	760,638	5.84
2015M11	4,452,325	757,381	5.88
2015M12	4,546,743	755,243	6.02
2016M1	4,498,361	750,783	5.99
2016M2	4,521,951	753,463	6.00
2016M3	4,561,873	759,843	6.00
2016M4	4,581,878	775,690	5.91
2016M5	4,614,062	785,142	5.88
2016M6	4,737,451	793,966	5.97
2016M7	4,730,380	807,093	5.86
2016M8	4,746,027	810,965	5.85
2016M9	4,737,631	810,512	5.85
2016M10	4,778,479	798,240	5.99

(Lanjutan)

Periode	M2	PDB	<i>FINANCIAL DEPEENING</i>
2016M11	4,868,651	794,760	6.13
2016M12	5,004,977	792,577	6.31
2017M1	4,936,882	788,328	6.26
2017M2	4,942,920	791,263	6.25
2017M3	5,017,644	798,017	6.29
2017M4	5,033,780	814,497	6.18
2017M5	5,126,370	824,460	6.22
2017M6	5,225,166	833,814	6.27
2017M7	5,178,079	842,559	6.15
2017M8	5,218,477	850,693	6.13
2017M9	5,253,720	858,217	6.12

Lampiran 3. Data Penelitian

Bulan	FDE	PEM	DPK	SKN	SKK	KURS	INF	TSB
2011M1	4.24	69,794	75,814	4,694.25	6,121	9,037.38	7.02	6.50
2011M2	4.15	71,449	75,085	4,725.42	6,121	8,912.56	6.84	6.75
2011M3	4.15	74,253	79,651	4,776.51	6,121	8,761.48	6.65	6.75
2011M4	4.07	75,726	79,567	4,847.53	6,221	8,651.30	6.16	6.75
2011M5	4.09	78,619	82,861	4,938.47	6,221	8,555.80	5.98	6.75
2011M6	4.12	82,616	87,025	5,049.33	5,936	8,564.00	5.54	6.75
2011M7	4.10	84,556	89,786	5,180.11	5,876	8,533.24	4.61	6.75
2011M8	4.17	90,540	92,021	5,330.82	5,876	8,532.00	4.79	6.75
2011M9	4.21	92,839	97,756	5,501.45	5,876	8,765.50	4.61	6.75
2011M10	4.35	96,805	101,811	5,692.01	5,876	8,895.24	4.42	6.50
2011M11	4.45	99,427	105,330	5,902.48	5,876	9,015.18	4.15	6.00
2011M12	4.70	102,655	115,415	6,132.88	5,876	9,088.48	3.79	6.00
2012M1	4.65	101,698	116,518	6,383.21	5,409	9,109.14	3.65	6.00
2012M2	4.62	103,713	114,616	6,653.45	5,409	9,025.76	3.56	5.75
2012M3	4.67	104,239	114,318	6,943.62	5,409	9,165.33	3.97	5.75
2012M4	4.61	108,767	114,018	7,253.71	5,319	9,175.50	4.50	5.75
2012M5	4.66	112,844	115,206	7,583.73	5,569	9,290.24	4.45	5.75
2012M6	4.69	117,592	119,279	7,933.67	6,669	9,451.14	4.53	5.75
2012M7	4.61	120,910	121,018	8,303.53	6,579	9,456.59	4.56	5.75
2012M8	4.64	124,946	123,673	8,693.31	6,579	9,499.84	4.58	5.75
2012M9	4.70	130,357	127,678	9,103.02	6,579	9,566.35	4.31	5.75
2012M10	4.85	135,581	134,453	9,532.65	6,579	9,597.14	4.61	5.75
2012M11	4.94	140,318	138,671	9,982.20	6,779	9,627.95	4.32	5.75
2012M12	5.10	147,505	147,512	10,451.68	6,883	9,645.89	4.30	5.75
2013M1	5.04	149,672	148,731	11,880.21	6,883	9,687.33	4.57	5.75
2013M2	5.03	154,072	150,795	12,350.13	7,262	9,686.65	5.31	5.75
2013M3	5.05	161,081	156,964	12,800.56	8,387	9,709.42	5.90	5.75
2013M4	5.01	163,407	158,519	13,231.52	7,817	9,724.05	5.57	5.75
2013M5	4.90	167,259	163,858	13,642.99	7,817	9,760.91	5.47	5.75
2013M6	4.97	171,227	163,966	14,034.98	7,538	9,881.53	5.90	6.00
2013M7	5.01	174,486	166,453	14,407.49	6,974	10,073.39	8.61	6.50
2013M8	4.99	174,537	170,222	14,760.52	6,974	10,572.50	8.79	7.00
2013M9	5.11	177,320	171,701	15,094.07	6,974	11,346.24	8.40	7.25
2013M10	5.19	179,284	174,018	15,408.13	6,974	11,366.90	8.32	7.25
2013M11	5.28	180,833	176,292	15,702.72	6,974	11,613.10	8.37	7.50

(Lanjutan)

Bulan	FDE	PEM	DPK	SKN	SKK	KURS	INF	TSB
2013M12	5.46	184,122	183,534	15,977.82	7,553	12,087.10	8.38	7.50
2014M1	5.35	181,398	177,930	15,015.17	7,260	12,179.65	8.22	7.50
2014M2	5.32	181,772	178,154	15,302.43	7,260	11,935.10	7.75	7.50
2014M3	5.30	184,964	180,945	15,621.32	7,194	11,427.05	7.32	7.50
2014M4	5.30	188,063	185,508	15,971.85	7,058	11,435.75	7.25	7.50
2014M5	5.32	189,690	190,783	16,354.01	6,358	11,525.94	7.32	7.50
2014M6	5.36	193,136	191,594	16,767.81	6,958	11,892.62	6.70	7.50
2014M7	5.31	194,079	194,299	17,213.24	6,958	11,689.06	4.53	7.50
2014M8	5.28	193,983	195,959	17,690.31	6,958	11,706.67	3.99	7.50
2014M9	5.45	196,563	197,141	18,199.01	6,958	11,890.77	4.53	7.50
2014M10	5.56	196,491	207,121	18,739.34	7,258	12,144.87	4.83	7.50
2014M11	5.66	198,376	209,644	19,311.31	7,391	12,158.30	6.23	7.75
2014M12	5.81	199,330	217,858	19,914.92	7,144	12,438.29	8.36	7.75
2015M1	5.83	197,279	210,761	20,996.16	7,150	12,579.10	6.96	7.75
2015M2	5.87	197,543	210,298	21,644.32	7,078	12,749.84	6.29	7.50
2015M3	5.86	200,712	212,988	22,305.41	7,078	13,066.82	6.38	7.50
2015M4	5.80	201,526	213,973	22,979.41	7,678	12,947.76	6.79	7.50
2015M5	5.75	203,894	215,339	23,666.34	13,579	13,140.53	7.15	7.50
2015M6	5.77	206,056	213,478	24,366.19	8,444	13,313.24	7.26	7.50
2015M7	5.69	204,843	216,083	25,078.96	8,284	13,374.79	7.26	7.50
2015M8	5.70	205,874	216,356	25,804.65	8,284	13,781.75	7.18	7.50
2015M9	5.84	208,143	219,314	26,543.26	8,284	14,396.10	6.83	7.50
2015M10	5.84	207,768	219,477	27,294.80	8,284	13,795.86	6.25	7.50
2015M11	5.88	209,124	220,635	28,059.25	9,696	13,672.57	4.89	7.50
2015M12	6.02	212,996	231,175	28,836.63	9,902	13,854.60	3.35	7.50
2016M1	5.99	211,221	229,094	29,516.76	9,802	13,889.05	4.14	7.25
2016M2	6.00	211,571	231,819	30,324.61	9,802	13,515.70	4.42	7.00
2016M3	6.00	213,482	232,657	31,149.99	9,516	13,193.14	4.45	6.75
2016M4	5.91	214,322	233,808	31,992.92	9,516	13,179.86	3.60	6.75
2016M5	5.88	217,858	238,366	32,853.40	9,416	13,419.65	3.33	6.75
2016M6	5.97	222,175	241,337	33,731.42	11,111	13,355.05	3.45	6.50
2016M7	5.86	220,143	243,184	34,626.98	10,756	13,118.82	3.21	6.50
2016M8	5.85	220,452	244,843	35,540.09	10,756	13,165.00	2.79	5.25
2016M9	5.85	235,005	263,522	36,470.74	11,044	13,118.24	3.07	5.00
2016M10	5.99	237,024	264,678	37,418.94	11,044	13,017.24	3.31	4.75
2016M11	6.13	240,381	270,480	38,384.68	12,544	13,310.50	3.58	4.75

(Lanjutan)

Bulan	FDE	PEM	DPK	SKN	SKK	KURS	INF	TSB
2016M12	6.31	248,007	279,335	39,367.96	11,878	13,417.67	3.02	4.75
2017M1	6.26	244,466	277,714	40,368.79	11,748	13,358.71	3.49	4.75
2017M2	6.25	245,815	281,084	41,387.16	11,748	13,340.84	3.83	4.75
2017M3	6.29	250,536	286,178	42,423.08	12,134	13,345.50	3.61	4.75
2017M4	6.18	252,290	291,889	43,476.54	14,314	13,306.39	4.17	4.75
2017M5	6.22	256,832	295,606	44,547.54	14,664	13,323.35	4.33	4.75
2017M6	6.27	265,317	302,013	45,636.09	15,314	13,298.25	4.37	4.75
2017M7	6.15	264,335	307,528	46,742.18	14,289	13,342.10	3.88	4.75
2017M8	6.13	267,201	306,006	47,865.82	14,259	13,341.82	3.82	4.50
2017M9	6.12	271,576	318,574	49,007.00	14,096	13,303.47	3.72	4.25



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 02/05/18

Time: 20:56

Sample: 2011M01 2017M09

	FDE	TSB	KURS	INF	PEM	DPK	SKN	SKK
Mean	5.321927	6.429012	11434.44	5.317284	176156.3	186674.9	20338.14	8297.938
Median	5.317760	6.750000	11890.77	4.610000	189690.0	190783.0	16354.01	7194.000
Maximum	6.314810	7.750000	14396.10	8.790000	271576.0	318574.0	49007.00	15314.00
Minimum	4.070930	4.250000	8532.000	2.790000	69794.00	75085.00	4694.250	5319.000
Std. Dev.	0.670459	1.022584	1883.947	1.657255	55426.13	65180.27	12885.56	2592.267
Skewness	-0.328029	-0.437239	-0.214210	0.521588	-0.367335	0.064466	0.621675	1.168328
Kurtosis	1.918714	1.928218	1.436366	2.043235	2.131842	2.121001	2.251880	3.335479
Jarque-Bera	5.398627	6.457820	8.871168	6.762195	4.365352	2.663759	7.106410	18.80721
Probability	0.067252	0.039601	0.011848	0.034010	0.112739	0.263981	0.028633	0.000082
Sum	431.0761	520.7500	926189.5	430.7000	14268661	15120663	1647389.	672133.0
Sum Sq. Dev.	35.96127	83.65432	2.84E+08	219.7196	2.46E+11	3.40E+11	1.33E+10	5.38E+08
Observations	81	81	81	81	81	81	81	81

Lampiran 5. Hasil Uji Augmented Dickey-Fuller (ADF)

a. Kedalaman Keuanagn (*Financial Deepening*)

Tingkat Level

Null Hypothesis: FDE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 8 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.095876	0.0313
Test critical values: 1% level	-3.524233	
5% level	-2.902358	
10% level	-2.588587	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(FDE)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:39

Sample (adjusted): 2011M10 2017M09

Included observations: 72 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDE(-1)	-0.040082	0.012947	-3.095876	0.0029
D(FDE(-1))	-0.072840	0.105671	-0.689308	0.4932
D(FDE(-2))	-0.000874	0.098465	-0.008878	0.9929
D(FDE(-3))	-0.091763	0.099609	-0.921224	0.3605
D(FDE(-4))	-0.383741	0.096781	-3.965044	0.0002
D(FDE(-5))	-0.214076	0.097176	-2.202964	0.0313
D(FDE(-6))	0.086636	0.100717	0.860186	0.3930
D(FDE(-7))	-0.335745	0.101255	-3.315846	0.0015
D(FDE(-8))	-0.503691	0.107452	-4.687577	0.0000
C	0.288462	0.072544	3.976345	0.0002
R-squared	0.530295	Mean dependent var		0.026562
Adjusted R-squared	0.462112	S.D. dependent var		0.083600
S.E. of regression	0.061313	Akaike info criterion		-2.617415
Sum squared resid	0.233073	Schwarz criterion		-2.301212
Log likelihood	104.2270	Hannan-Quinn criter.		-2.491534
F-statistic	7.777539	Durbin-Watson stat		2.070696
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(FDE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 11 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.940333	0.3123
Test critical values: 1% level	-3.530030	
5% level	-2.904848	
10% level	-2.589907	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(FDE,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:40

Sample (adjusted): 2012M02 2017M09

Included observations: 68 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDE(-1))	-1.228794	0.633290	-1.940333	0.0575
D(FDE(-1),2)	0.245785	0.586362	0.419171	0.6767
D(FDE(-2),2)	0.208623	0.541386	0.385349	0.7015
D(FDE(-3),2)	0.109325	0.491689	0.222347	0.8249
D(FDE(-4),2)	-0.068904	0.430754	-0.159962	0.8735
D(FDE(-5),2)	-0.055326	0.378956	-0.145996	0.8845
D(FDE(-6),2)	-0.003160	0.339229	-0.009316	0.9926
D(FDE(-7),2)	-0.270116	0.293558	-0.920147	0.3615
D(FDE(-8),2)	-0.497587	0.242786	-2.049492	0.0452
D(FDE(-9),2)	-0.459154	0.205196	-2.237633	0.0293
D(FDE(-10),2)	-0.458096	0.167822	-2.729650	0.0085
D(FDE(-11),2)	-0.533118	0.114923	-4.638929	0.0000
C	0.031882	0.019183	1.661970	0.1022
R-squared	0.773690	Mean dependent var		0.000464
Adjusted R-squared	0.724313	S.D. dependent var		0.103821
S.E. of regression	0.054512	Akaike info criterion		-2.810601
Sum squared resid	0.163438	Schwarz criterion		-2.386283
Log likelihood	108.5604	Hannan-Quinn criter.		-2.642473
F-statistic	15.66909	Durbin-Watson stat		1.978932
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

b. Dana Pihak KetigaTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNDPK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.606123	0.0960
Test critical values: 1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNDPK)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:46

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNDPK(-1)	-0.016031	0.006151	-2.606123	0.0110
C	0.211295	0.074228	2.846578	0.0056
R-squared	0.080101	Mean dependent var		0.017945
Adjusted R-squared	0.068307	S.D. dependent var		0.021693
S.E. of regression	0.020939	Akaike info criterion		-4.869683
Sum squared resid	0.034200	Schwarz criterion		-4.810133
Log likelihood	196.7873	Hannan-Quinn criter.		-4.845808
F-statistic	6.791879	Durbin-Watson stat		2.068550
Prob(F-statistic)	0.010965			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(LNDPK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.657688	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNDPK,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:47

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNDPK(-1))	-0.982879	0.113527	-8.657688	0.0000
C	0.017992	0.003163	5.688420	0.0000
R-squared	0.493273	Mean dependent var		0.000632
Adjusted R-squared	0.486692	S.D. dependent var		0.030345
S.E. of regression	0.021741	Akaike info criterion		-4.794254
Sum squared resid	0.036395	Schwarz criterion		-4.734268
Log likelihood	191.3730	Hannan-Quinn criter.		-4.770221
F-statistic	74.95556	Durbin-Watson stat		1.881663
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

c. Pembiayaan Bank SyariahTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNPEM has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.618997	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNPEM)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:50

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNPEM(-1)	-0.025308	0.004504	-5.618997	0.0000
C	0.321010	0.054132	5.930165	0.0000
R-squared	0.288147	Mean dependent var		0.016984
Adjusted R-squared	0.279020	S.D. dependent var		0.017276
S.E. of regression	0.014670	Akaike info criterion		-5.581410
Sum squared resid	0.016785	Schwarz criterion		-5.521859
Log likelihood	225.2564	Hannan-Quinn criter.		-5.557534
F-statistic	31.57313	Durbin-Watson stat		1.883669
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(LNPEM) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.753660	0.4004
Test critical values: 1% level	-3.521579	
5% level	-2.901217	
10% level	-2.587981	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNPEM,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:50

Sample (adjusted): 2011M08 2017M09

Included observations: 74 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNPEM(-1))	-0.243635	0.138930	-1.753660	0.0841
D(LNPEM(-1),2)	-0.644027	0.151425	-4.253097	0.0001
D(LNPEM(-2),2)	-0.395589	0.162182	-2.439175	0.0174
D(LNPEM(-3),2)	-0.153893	0.164871	-0.933415	0.3540
D(LNPEM(-4),2)	-0.248067	0.149996	-1.653824	0.1028
D(LNPEM(-5),2)	-0.367507	0.112484	-3.267188	0.0017
C	0.003088	0.002833	1.090193	0.2795
R-squared	0.570076	Mean dependent var	-9.42E-05	
Adjusted R-squared	0.531575	S.D. dependent var	0.020498	
S.E. of regression	0.014029	Akaike info criterion	-5.605550	
Sum squared resid	0.013187	Schwarz criterion	-5.387598	
Log likelihood	214.4054	Hannan-Quinn criter.	-5.518607	
F-statistic	14.80691	Durbin-Watson stat	1.826120	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

d. Sukuk NegaraTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNSKN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.507617	0.5247
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNSKN)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:54

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNSKN(-1)	-0.003973	0.002635	-1.507617	0.1358
D(LNSKN(-1))	0.368069	0.103929	3.541529	0.0007
C	0.057309	0.026245	2.183597	0.0321
R-squared	0.181020	Mean dependent var		0.029608
Adjusted R-squared	0.159468	S.D. dependent var		0.017394
S.E. of regression	0.015947	Akaike info criterion		-5.401840
Sum squared resid	0.019328	Schwarz criterion		-5.311861
Log likelihood	216.3727	Hannan-Quinn criter.		-5.365792
F-statistic	8.399198	Durbin-Watson stat		2.202376
Prob(F-statistic)	0.000506			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(LNSKN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.872774	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNSKN,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:55

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNSKN(-1))	-0.608395	0.103596	-5.872774	0.0000
C	0.018097	0.003542	5.109571	0.0000
R-squared	0.309352	Mean dependent var		0.000214
Adjusted R-squared	0.300382	S.D. dependent var		0.019223
S.E. of regression	0.016078	Akaike info criterion		-5.397688
Sum squared resid	0.019906	Schwarz criterion		-5.337702
Log likelihood	215.2087	Hannan-Quinn criter.		-5.373656
F-statistic	34.48947	Durbin-Watson stat		2.204206
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

e. Sukuk KorporasiTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNSKK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.438138	0.8965
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNSKK)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:52

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNSKK(-1)	-0.017787	0.040597	-0.438138	0.6625
D(LNSKK(-1))	-0.287287	0.112826	-2.546296	0.0129
C	0.173328	0.364346	0.475723	0.6356
R-squared	0.091944	Mean dependent var		0.010559
Adjusted R-squared	0.068048	S.D. dependent var		0.099474
S.E. of regression	0.096030	Akaike info criterion		-1.811076
Sum squared resid	0.700855	Schwarz criterion		-1.721097
Log likelihood	74.53750	Hannan-Quinn criter.		-1.775028
F-statistic	3.847633	Durbin-Watson stat		2.098091
Prob(F-statistic)	0.025603			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(LNSKK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.94835	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNSKK,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:53

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNSKK(-1))	-1.299490	0.108759	-11.94835	0.0000
C	0.013765	0.010810	1.273325	0.2067
R-squared	0.649623	Mean dependent var		-0.000146
Adjusted R-squared	0.645072	S.D. dependent var		0.160342
S.E. of regression	0.095525	Akaike info criterion		-1.833870
Sum squared resid	0.702625	Schwarz criterion		-1.773884
Log likelihood	74.43786	Hannan-Quinn criter.		-1.809838
F-statistic	142.7631	Durbin-Watson stat		2.108249
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

f. Nilai Tukar RupiahTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNKURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.112589	0.7073
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNKURS)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:48

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNKURS(-1)	-0.012638	0.011359	-1.112589	0.2694
D(LNKURS(-1))	0.295171	0.108059	2.731572	0.0078
C	0.121541	0.106005	1.146561	0.2552
R-squared	0.101970	Mean dependent var		0.005070
Adjusted R-squared	0.078338	S.D. dependent var		0.017708
S.E. of regression	0.017001	Akaike info criterion		-5.273911
Sum squared resid	0.021965	Schwarz criterion		-5.183932
Log likelihood	211.3195	Hannan-Quinn criter.		-5.237863
F-statistic	4.314865	Durbin-Watson stat		1.949949
Prob(F-statistic)	0.016790			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(LNKURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.525963	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNKURS,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:49

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNKURS(-1))	-0.706229	0.108218	-6.525963	0.0000
C	0.003622	0.001989	1.821339	0.0724
R-squared	0.356124	Mean dependent var		0.000140
Adjusted R-squared	0.347762	S.D. dependent var		0.021083
S.E. of regression	0.017027	Akaike info criterion		-5.283072
Sum squared resid	0.022323	Schwarz criterion		-5.223086
Log likelihood	210.6813	Hannan-Quinn criter.		-5.259039
F-statistic	42.58819	Durbin-Watson stat		1.941558
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

g. Tingkat Suku Bunga*Tingkat Level*

Null Hypothesis: TSB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.289326	0.9209
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(TSB)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:43

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSB(-1)	-0.006384	0.022065	-0.289326	0.7731
D(TSB(-1))	0.358441	0.109537	3.272321	0.0016
C	0.018642	0.144694	0.128839	0.8978
R-squared	0.125543	Mean dependent var		-0.031646
Adjusted R-squared	0.102531	S.D. dependent var		0.201624
S.E. of regression	0.191008	Akaike info criterion		-0.435763
Sum squared resid	2.772802	Schwarz criterion		-0.345784
Log likelihood	20.21264	Hannan-Quinn criter.		-0.399715
F-statistic	5.455561	Durbin-Watson stat		2.128457
Prob(F-statistic)	0.006110			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(TSB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.934555	0.0029
Test critical values: 1% level	-3.516676	
5% level	-2.899115	
10% level	-2.586866	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(TSB,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:44

Sample (adjusted): 2011M04 2017M09

Included observations: 78 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(TSB(-1))	-0.510586	0.129770	-3.934555	0.0002
D(TSB(-1),2)	-0.201583	0.112951	-1.784700	0.0784
C	-0.019226	0.021585	-0.890716	0.3759
R-squared	0.345458	Mean dependent var		-0.003205
Adjusted R-squared	0.328003	S.D. dependent var		0.229672
S.E. of regression	0.188275	Akaike info criterion		-0.464127
Sum squared resid	2.658553	Schwarz criterion		-0.373484
Log likelihood	21.10093	Hannan-Quinn criter.		-0.427841
F-statistic	19.79195	Durbin-Watson stat		1.965110
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

h. InflasiTingkat *Level*

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.391760	0.1473
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INF)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:41

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF(-1)	-0.104597	0.043732	-2.391760	0.0192
D(INF(-1))	0.308397	0.109027	2.828632	0.0060
C	0.529033	0.243837	2.169615	0.0332
R-squared	0.131413	Mean dependent var	-0.039494	
Adjusted R-squared	0.108555	S.D. dependent var	0.664663	
S.E. of regression	0.627550	Akaike info criterion	1.943249	
Sum squared resid	29.93028	Schwarz criterion	2.033228	
Log likelihood	-73.75835	Hannan-Quinn criter.	1.979298	
F-statistic	5.749202	Durbin-Watson stat	1.893415	
Prob(F-statistic)	0.004731			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.663039	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.516676	
5% level	-2.899115	
10% level	-2.586866	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INF,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:42

Sample (adjusted): 2011M04 2017M09

Included observations: 78 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-1))	-0.912929	0.137014	-6.663039	0.0000
D(INF(-1),2)	0.227962	0.112378	2.028532	0.0461
C	-0.034544	0.072404	-0.477093	0.6347
R-squared	0.404587	Mean dependent var		0.001154
Adjusted R-squared	0.388709	S.D. dependent var		0.815588
S.E. of regression	0.637669	Akaike info criterion		1.975706
Sum squared resid	30.49659	Schwarz criterion		2.066349
Log likelihood	-74.05254	Hannan-Quinn criter.		2.011992
F-statistic	25.48147	Durbin-Watson stat		1.996338
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6. Hasil Uji *Phillips Perron* (PP)

a. Kedalaman Keuanagn (*Financial Deepening*)

Tingkat *Level*

Null Hypothesis: FDE has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.116558	0.7058
Test critical values: 1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.006443
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.008684

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(FDE)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:39

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDE(-1)	-0.015162	0.013680	-1.108351	0.2711
C	0.104117	0.073234	1.421709	0.1591
R-squared	0.015505	Mean dependent var		0.023576
Adjusted R-squared	0.002883	S.D. dependent var		0.081411
S.E. of regression	0.081294	Akaike info criterion		-2.156807
Sum squared resid	0.515480	Schwarz criterion		-2.097256
Log likelihood	88.27227	Hannan-Quinn criter.		-2.132931
F-statistic	1.228442	Durbin-Watson stat		1.663326
Prob(F-statistic)	0.271116			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(FDE) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-7.613946	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.006318
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.006777

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(FDE,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:40

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDE(-1))	-0.843323	0.111403	-7.569992	0.0000
C	0.021170	0.009445	2.241300	0.0279
R-squared	0.426677	Mean dependent var		0.000901
Adjusted R-squared	0.419231	S.D. dependent var		0.105643
S.E. of regression	0.080509	Akaike info criterion		-2.175908
Sum squared resid	0.499089	Schwarz criterion		-2.115922
Log likelihood	87.94837	Hannan-Quinn criter.		-2.151876
F-statistic	57.30478	Durbin-Watson stat		2.016518
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

b. Dana Pihak KetigaTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNDPK has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.585285	0.1002
Test critical values: 1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.000427
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.000436

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNDPK)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:46

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNDPK(-1)	-0.016031	0.006151	-2.606123	0.0110
C	0.211295	0.074228	2.846578	0.0056
R-squared	0.080101	Mean dependent var		0.017945
Adjusted R-squared	0.068307	S.D. dependent var		0.021693
S.E. of regression	0.020939	Akaike info criterion		-4.869683
Sum squared resid	0.034200	Schwarz criterion		-4.810133
Log likelihood	196.7873	Hannan-Quinn criter.		-4.845808
F-statistic	6.791879	Durbin-Watson stat		2.068550
Prob(F-statistic)	0.010965			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(LNDPK) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-8.778802	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.000461
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.000617

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNDPK,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:47

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNDPK(-1))	-0.982879	0.113527	-8.657688	0.0000
C	0.017992	0.003163	5.688420	0.0000
R-squared	0.493273	Mean dependent var		0.000632
Adjusted R-squared	0.486692	S.D. dependent var		0.030345
S.E. of regression	0.021741	Akaike info criterion		-4.794254
Sum squared resid	0.036395	Schwarz criterion		-4.734268
Log likelihood	191.3730	Hannan-Quinn criter.		-4.770221
F-statistic	74.95556	Durbin-Watson stat		1.881663
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

c. Pembiayaan Bank SyariahTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNPEM has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.647955	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.000210
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.000317

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNPEM)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:50

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNPEM(-1)	-0.025308	0.004504	-5.618997	0.0000
C	0.321010	0.054132	5.930165	0.0000
R-squared	0.288147	Mean dependent var		0.016984
Adjusted R-squared	0.279020	S.D. dependent var		0.017276
S.E. of regression	0.014670	Akaike info criterion		-5.581410
Sum squared resid	0.016785	Schwarz criterion		-5.521859
Log likelihood	225.2564	Hannan-Quinn criter.		-5.557534
F-statistic	31.57313	Durbin-Watson stat		1.883669
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(LNPEM) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-7.110579	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.000269
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.000449

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNPEM,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:51

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNPEM(-1))	-0.688252	0.108175	-6.362363	0.0000
C	0.011604	0.002621	4.426804	0.0000
R-squared	0.344567	Mean dependent var	-9.11E-05	
Adjusted R-squared	0.336055	S.D. dependent var	0.020386	
S.E. of regression	0.016611	Akaike info criterion	-5.332534	
Sum squared resid	0.021246	Schwarz criterion	-5.272548	
Log likelihood	212.6351	Hannan-Quinn criter.	-5.308502	
F-statistic	40.47967	Durbin-Watson stat	2.181625	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

d. Sukuk NegaraTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNSKN has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.114315	0.7067
Test critical values:		
1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.000292
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.000736

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNSKN)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:54

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNSKN(-1)	-0.004441	0.002771	-1.602800	0.1130
C	0.072313	0.026893	2.688892	0.0088
R-squared	0.031885	Mean dependent var		0.029320
Adjusted R-squared	0.019474	S.D. dependent var		0.017474
S.E. of regression	0.017303	Akaike info criterion		-5.251203
Sum squared resid	0.023352	Schwarz criterion		-5.191652
Log likelihood	212.0481	Hannan-Quinn criter.		-5.227327
F-statistic	2.568969	Durbin-Watson stat		1.229054
Prob(F-statistic)	0.113021			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(LNSKN) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.055978	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.000252
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.000293

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNSKN,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:55

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNSKN(-1))	-0.608395	0.103596	-5.872774	0.0000
C	0.018097	0.003542	5.109571	0.0000
R-squared	0.309352	Mean dependent var		0.000214
Adjusted R-squared	0.300382	S.D. dependent var		0.019223
S.E. of regression	0.016078	Akaike info criterion		-5.397688
Sum squared resid	0.019906	Schwarz criterion		-5.337702
Log likelihood	215.2087	Hannan-Quinn criter.		-5.373656
F-statistic	34.48947	Durbin-Watson stat		2.204206
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

e. Sukuk KorporasiTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNSKK has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 8 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.333241	0.9143
Test critical values:		
1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.009514
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.004597

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNSKK)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:53

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNSKK(-1)	-0.042383	0.040246	-1.053092	0.2956
C	0.390802	0.361366	1.081455	0.2828
R-squared	0.014019	Mean dependent var		0.010427
Adjusted R-squared	0.001378	S.D. dependent var		0.098850
S.E. of regression	0.098782	Akaike info criterion		-1.767130
Sum squared resid	0.761107	Schwarz criterion		-1.707580
Log likelihood	72.68521	Hannan-Quinn criter.		-1.743255
F-statistic	1.109003	Durbin-Watson stat		2.524947
Prob(F-statistic)	0.295550			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(LNSKK) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 13 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-15.02821	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.008894
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.003441

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNSKK,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:53

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNSKK(-1))	-1.299490	0.108759	-11.94835	0.0000
C	0.013765	0.010810	1.273325	0.2067
R-squared	0.649623	Mean dependent var		-0.000146
Adjusted R-squared	0.645072	S.D. dependent var		0.160342
S.E. of regression	0.095525	Akaike info criterion		-1.833870
Sum squared resid	0.702625	Schwarz criterion		-1.773884
Log likelihood	74.43786	Hannan-Quinn criter.		-1.809838
F-statistic	142.7631	Durbin-Watson stat		2.108249
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

f. Nilai Tukar RupiahTingkat *Level*

Null Hypothesis: LNKURS has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.895660	0.7849
Test critical values:		
1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.000307
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.000448

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNKURS)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:48

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNKURS(-1)	-0.010198	0.011733	-0.869209	0.3874
C	0.099966	0.109466	0.913218	0.3639
R-squared	0.009593	Mean dependent var		0.004833
Adjusted R-squared	-0.003104	S.D. dependent var		0.017723
S.E. of regression	0.017751	Akaike info criterion		-5.200090
Sum squared resid	0.024577	Schwarz criterion		-5.140540
Log likelihood	210.0036	Hannan-Quinn criter.		-5.176215
F-statistic	0.755524	Durbin-Watson stat		1.396369
Prob(F-statistic)	0.387400			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(LNKURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.547257	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.000283
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.000289

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LNKURS,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:49

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNKURS(-1))	-0.706229	0.108218	-6.525963	0.0000
C	0.003622	0.001989	1.821339	0.0724
R-squared	0.356124	Mean dependent var		0.000140
Adjusted R-squared	0.347762	S.D. dependent var		0.021083
S.E. of regression	0.017027	Akaike info criterion		-5.283072
Sum squared resid	0.022323	Schwarz criterion		-5.223086
Log likelihood	210.6813	Hannan-Quinn criter.		-5.259039
F-statistic	42.58819	Durbin-Watson stat		1.941558
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

g. Tingkat Suku BungaTingkat *Level*

Null Hypothesis: TSB has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.327982	0.9151
Test critical values:		
1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.040520
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.080325

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(TSB)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:43

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSB(-1)	0.009849	0.022958	0.428996	0.6691
C	-0.091713	0.149966	-0.611555	0.5426
R-squared	0.002354	Mean dependent var		-0.028125
Adjusted R-squared	-0.010436	S.D. dependent var		0.202804
S.E. of regression	0.203859	Akaike info criterion		-0.318092
Sum squared resid	3.241570	Schwarz criterion		-0.258541
Log likelihood	14.72367	Hannan-Quinn criter.		-0.294216
F-statistic	0.184038	Durbin-Watson stat		1.285162
Prob(F-statistic)	0.669108			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(TSB) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.164068	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.035137
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.036862

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(TSB,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:44

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(TSB(-1))	-0.648615	0.106150	-6.110350	0.0000
C	-0.022750	0.021530	-1.056641	0.2940
R-squared	0.326549	Mean dependent var		-0.006329
Adjusted R-squared	0.317802	S.D. dependent var		0.229878
S.E. of regression	0.189869	Akaike info criterion		-0.459979
Sum squared resid	2.775856	Schwarz criterion		-0.399993
Log likelihood	20.16916	Hannan-Quinn criter.		-0.435946
F-statistic	37.33637	Durbin-Watson stat		2.121692
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Lanjutan)

h. Inflasi*Tingkat Level*

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.039114	0.2699
Test critical values:		
1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.413516
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.531003

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(INF)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:41

Sample (adjusted): 2011M02 2017M09

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF(-1)	-0.080204	0.044195	-1.814753	0.0734
C	0.386818	0.246864	1.566926	0.1212
R-squared	0.040512	Mean dependent var	-0.041250	
Adjusted R-squared	0.028211	S.D. dependent var	0.660629	
S.E. of regression	0.651244	Akaike info criterion	2.004819	
Sum squared resid	33.08131	Schwarz criterion	2.064370	
Log likelihood	-78.19276	Hannan-Quinn criter.	2.028694	
F-statistic	3.293328	Durbin-Watson stat	1.430784	
Prob(F-statistic)	0.073406			

(Lanjutan)

Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 8 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.544649	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.407381
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.299447

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(INF,2)

Method: Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 20:42

Sample (adjusted): 2011M03 2017M09

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-1))	-0.743088	0.110108	-6.748716	0.0000
C	-0.029087	0.072874	-0.399145	0.6909
R-squared	0.371660	Mean dependent var		0.001013
Adjusted R-squared	0.363500	S.D. dependent var		0.810344
S.E. of regression	0.646500	Akaike info criterion		1.990505
Sum squared resid	32.18313	Schwarz criterion		2.050491
Log likelihood	-76.62493	Hannan-Quinn criter.		2.014537
F-statistic	45.54517	Durbin-Watson stat		1.883245
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7. Hasil Uji Kelembanan (*Lag*) Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: FDE INF LNDPK LNKURS LNPEM

LNSKK LNSKN TSB

Exogenous variables: C

Date: 02/07/18 Time: 10:55

Sample: 2011M01 2017M09

Included observations: 77

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	283.0810	NA	1.09e-13	-7.144961	-6.901448	-7.047558
1	1040.267	1337.367*	1.67e-21*	-25.14978*	-22.95817*	-24.27315*
2	1091.339	79.59338	2.45e-21	-24.81400	-20.67429	-23.15815
3	1150.581	80.01552	3.18e-21	-24.69042	-18.60261	-22.25535
4	1214.672	73.24685	4.19e-21	-24.69278	-16.65688	-21.47849

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 8. Hasil Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: FDE INF LNDPK LNKURS

LNPEM LNSKK LNSKN TSB

Exogenous variables: C

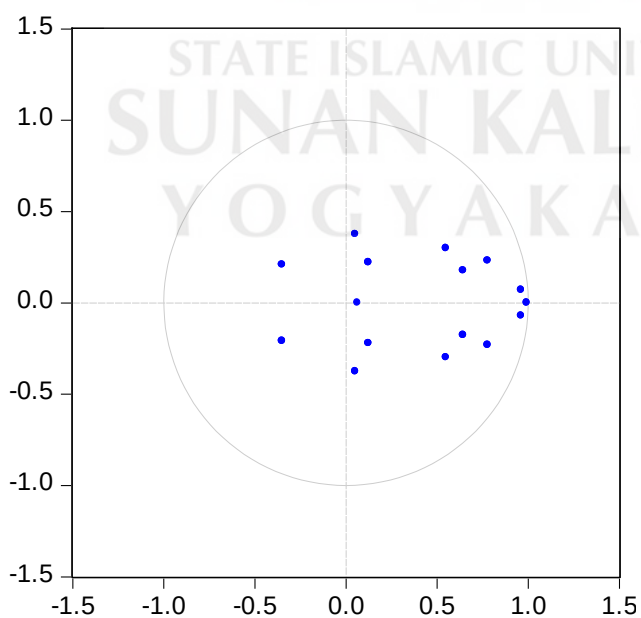
Lag specification: 1 2

Date: 02/07/18 Time: 10:57

Root	Modulus
0.992991	0.992991
0.962386 - 0.070682i	0.964978
0.962386 + 0.070682i	0.964978
0.777219 - 0.230479i	0.810672
0.777219 + 0.230479i	0.810672
0.642959 - 0.176670i	0.666790
0.642959 + 0.176670i	0.666790
0.549763 - 0.299980i	0.626280
0.549763 + 0.299980i	0.626280
-0.350942 - 0.208577i	0.408246
-0.350942 + 0.208577i	0.408246
0.052549 - 0.375276i	0.378938
0.052549 + 0.375276i	0.378938
0.123506 - 0.221254i	0.253391
0.123506 + 0.221254i	0.253391
0.064130	0.064130

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Lampiran 9. Hasil Uji Kointegrasi

Date: 02/07/18 Time: 10:58
 Sample (adjusted): 2011M03 2017M09
 Included observations: 79 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: FDE INF LNDPK LNKURS LNPEM LNSKK LNSKN
 TSB
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.557998	215.7258	159.5297	0.0000
At most 1 *	0.464625	151.2269	125.6154	0.0005
At most 2 *	0.328032	101.8687	95.75366	0.0177
At most 3 *	0.305595	70.46271	69.81889	0.0444
At most 4	0.229984	41.65144	47.85613	0.1687
At most 5	0.139950	21.00528	29.79707	0.3573
At most 6	0.101400	9.094912	15.49471	0.3567
At most 7	0.008175	0.648446	3.841466	0.4207

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.557998	64.49891	52.36261	0.0019
At most 1 *	0.464625	49.35820	46.23142	0.0224
At most 2	0.328032	31.40597	40.07757	0.3365
At most 3	0.305595	28.81127	33.87687	0.1786
At most 4	0.229984	20.64616	27.58434	0.2982
At most 5	0.139950	11.91037	21.13162	0.5565
At most 6	0.101400	8.446466	14.26460	0.3351
At most 7	0.008175	0.648446	3.841466	0.4207

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran 10. Hasil Uji Kusalitas

Date: 02/08/18 Time: 17:25

Sample: 2011M01 2017M09

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LNDPK does not Granger Cause FDE	80	10.0243	0.0022
FDE does not Granger Cause LNDPK		2.60727	0.1105
LNPEM does not Granger Cause FDE	80	6.91296	0.0103
FDE does not Granger Cause LNPEM		2.36149	0.1285
LNSKK does not Granger Cause FDE	80	0.16870	0.6824
FDE does not Granger Cause LNSKK		8.93501	0.0038
LNSKN does not Granger Cause FDE	80	4.24245	0.0428
FDE does not Granger Cause LNSKN		2.31530	0.1322
LNKURS does not Granger Cause FDE	80	1.79696	0.1840
FDE does not Granger Cause LNKURS		0.39917	0.5294
INF does not Granger Cause FDE	80	0.41519	0.5213
FDE does not Granger Cause INF		0.01848	0.8922
TSB does not Granger Cause FDE	80	0.07951	0.7787
FDE does not Granger Cause TSB		2.61577	0.1099
LNPEM does not Granger Cause LNDPK	80	0.59438	0.4431
LNDPK does not Granger Cause LNPEM		0.01083	0.9174
LNSKK does not Granger Cause LNDPK	80	2.73849	0.1020
LNDPK does not Granger Cause LNSKK		6.97494	0.0100
LNSKN does not Granger Cause LNDPK	80	2.77699	0.0997
LNDPK does not Granger Cause LNSKN		4.98433	0.0285
LNKURS does not Granger Cause LNDPK	80	1.74925	0.1899
LNDPK does not Granger Cause LNKURS		6.43572	0.0132
INF does not Granger Cause LNDPK	80	5.20359	0.0253
LNDPK does not Granger Cause INF		0.02605	0.8722
TSB does not Granger Cause LNDPK	80	4.07059	0.0471
LNDPK does not Granger Cause TSB		1.83971	0.1789
LNSKK does not Granger Cause LNPEM	80	3.48277	0.0658
LNPEM does not Granger Cause LNSKK		4.87343	0.0303

(Lanjutan)

LNSKN does not Granger Cause LNPEM	80	1.38768	0.2424
LNPEM does not Granger Cause LNSKN		1.74414	0.1905
LNKURS does not Granger Cause LNPEM	80	5.27726	0.0243
LNPEM does not Granger Cause LNKURS		10.1235	0.0021
INF does not Granger Cause LNPEM	80	7.15574	0.0091
LNPEM does not Granger Cause INF		0.14560	0.7038
TSB does not Granger Cause LNPEM	80	14.7580	0.0002
LNPEM does not Granger Cause TSB		0.81804	0.3686
LNSKN does not Granger Cause LNSKK	80	12.1784	0.0008
LNSKK does not Granger Cause LNSKN		0.48721	0.4873
LNKURS does not Granger Cause LNSKK	80	5.12434	0.0264
LNSKK does not Granger Cause LNKURS		0.94494	0.3341
INF does not Granger Cause LNSKK	80	0.94398	0.3343
LNSKK does not Granger Cause INF		0.16945	0.6817
TSB does not Granger Cause LNSKK	80	0.62051	0.4333
LNSKK does not Granger Cause TSB		3.65217	0.0597
LNKURS does not Granger Cause LNSKN	80	5.67428	0.0197
LNSKN does not Granger Cause LNKURS		2.60391	0.1107
INF does not Granger Cause LNSKN	80	11.1414	0.0013
LNSKN does not Granger Cause INF		0.00751	0.9312
TSB does not Granger Cause LNSKN	80	4.53079	0.0365
LNSKN does not Granger Cause TSB		2.51661	0.1168
INF does not Granger Cause LNKURS	80	4.35522	0.0402
LNKURS does not Granger Cause INF		0.40770	0.5250
TSB does not Granger Cause LNKURS	80	0.86384	0.3556
LNKURS does not Granger Cause TSB		3.47763	0.0660
TSB does not Granger Cause INF	80	0.35361	0.5538
INF does not Granger Cause TSB		23.6893	6.E-06

Lampiran 11. Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)



Lampiran 12. Hasil *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD)

Period	S.E.	FDE	LNDPK	Variance Decomposition of FDE:					
				LNPEM	LNSKK	LNSKN	LNKURS	INF	TSB
1	0.083737	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.128481	98.98067	0.036569	0.003928	0.290871	0.124012	0.563184	5.38E-06	0.000761
3	0.162931	98.45871	0.044105	0.004226	0.260687	0.296277	0.875201	0.031406	0.029384
4	0.191980	98.04765	0.044034	0.012034	0.265925	0.452850	1.042778	0.081514	0.053218
5	0.217270	97.74239	0.043319	0.024512	0.266599	0.589383	1.128426	0.132002	0.073368
6	0.239886	97.51448	0.041738	0.039153	0.272078	0.703081	1.169016	0.174653	0.085801
7	0.260447	97.33926	0.040109	0.054375	0.279753	0.798259	1.185409	0.209257	0.093579
8	0.279399	97.20091	0.038411	0.069664	0.289203	0.878330	1.187793	0.237406	0.098285
9	0.297048	97.08794	0.036749	0.084709	0.299833	0.946713	1.182218	0.260716	0.101122
10	0.313623	96.99302	0.035145	0.099421	0.311167	1.005988	1.171994	0.280461	0.102799
11	0.329293	96.91122	0.033618	0.113747	0.322888	1.058126	1.159122	0.297537	0.103738
12	0.344189	96.83927	0.032177	0.127666	0.334752	1.104574	1.144798	0.312567	0.104196
13	0.358414	96.77493	0.030823	0.141165	0.346591	1.146401	1.129772	0.325981	0.104333
14	0.372052	96.71667	0.029557	0.154233	0.358286	1.184400	1.114516	0.338086	0.104251
15	0.385168	96.66338	0.028375	0.166866	0.369752	1.219171	1.099331	0.349104	0.104018
16	0.397819	96.61427	0.027271	0.179059	0.380933	1.251175	1.084413	0.359201	0.103681
17	0.410051	96.56872	0.026242	0.190812	0.391791	1.280774	1.069882	0.368505	0.103272
18	0.421904	96.52628	0.025282	0.202128	0.402302	1.308257	1.055816	0.377116	0.102815
19	0.433410	96.48659	0.024385	0.213012	0.412451	1.333862	1.042258	0.385116	0.102326
20	0.444600	96.44934	0.023548	0.223470	0.422233	1.357785	1.029229	0.392572	0.101819
21	0.455499	96.41431	0.022764	0.233512	0.431645	1.380191	1.016737	0.399540	0.101303
22	0.466128	96.38128	0.022031	0.243148	0.440692	1.401221	1.004778	0.406068	0.100785
23	0.476507	96.35008	0.021344	0.252390	0.449380	1.420998	0.993343	0.412196	0.100269

(Lanjutan)

Period	S.E.	FDE	LNDPK	Variance Decomposition of FDE:				INF	TSB
				LNPEM	LNSKK	LNSKN	LNKURS		
24	0.486653	96.32057	0.020699	0.261251	0.457716	1.439627	0.982416	0.417959	0.099760
25	0.496582	96.29262	0.020093	0.269743	0.465710	1.457202	0.971981	0.423389	0.099260
26	0.506308	96.26612	0.019523	0.277881	0.473375	1.473805	0.962018	0.428512	0.098771
27	0.515842	96.24095	0.018986	0.285678	0.480720	1.489512	0.952506	0.433352	0.098295
28	0.525197	96.21703	0.018480	0.293148	0.487759	1.504388	0.943425	0.437933	0.097833
29	0.534382	96.19429	0.018002	0.300305	0.494504	1.518493	0.934754	0.442271	0.097384
30	0.543406	96.17263	0.017550	0.307162	0.500967	1.531881	0.926473	0.446386	0.096950
31	0.552278	96.15200	0.017123	0.313733	0.507160	1.544601	0.918563	0.450293	0.096531
32	0.561006	96.13232	0.016717	0.320030	0.513095	1.556698	0.911004	0.454005	0.096126
33	0.569596	96.11355	0.016333	0.326067	0.518784	1.568214	0.903777	0.457537	0.095735
34	0.578055	96.09563	0.015968	0.331855	0.524239	1.579185	0.896866	0.460900	0.095358
35	0.586389	96.07850	0.015622	0.337406	0.529470	1.589646	0.890254	0.464105	0.094995
36	0.594604	96.06213	0.015292	0.342731	0.534488	1.599629	0.883925	0.467163	0.094645
37	0.602705	96.04646	0.014978	0.347841	0.539303	1.609164	0.877864	0.470081	0.094307
38	0.610696	96.03146	0.014678	0.352747	0.543925	1.618277	0.872057	0.472870	0.093983
39	0.618582	96.01710	0.014392	0.357457	0.548363	1.626994	0.866490	0.475536	0.093670
40	0.626367	96.00333	0.014119	0.361983	0.552626	1.635337	0.861152	0.478087	0.093368
41	0.634055	95.99012	0.013859	0.366332	0.556723	1.643329	0.856029	0.480530	0.093078
42	0.641650	95.97745	0.013609	0.370514	0.560662	1.650989	0.851110	0.482871	0.092798
43	0.649155	95.96528	0.013370	0.374535	0.564449	1.658337	0.846386	0.485116	0.092528
44	0.656572	95.95359	0.013141	0.378405	0.568094	1.665389	0.841845	0.487271	0.092269
45	0.663907	95.94235	0.012922	0.382130	0.571601	1.672161	0.837479	0.489339	0.092018

(Lanjutan)

Period	S.E.	FDE	LNDPK	Variance Decomposition of FDE:			LNKURS	INF	TSB
				LNPEM	LNSKK	LNSKN			
46	0.671160	95.93154	0.012711	0.385717	0.574979	1.678670	0.833279	0.491326	0.091776
47	0.678335	95.92114	0.012509	0.389173	0.578234	1.684928	0.829237	0.493237	0.091543
48	0.685434	95.91112	0.012315	0.392504	0.581370	1.690950	0.825343	0.495075	0.091318
49	0.692459	95.90148	0.012128	0.395716	0.584394	1.696747	0.821592	0.496844	0.091101
50	0.699414	95.89218	0.011948	0.398815	0.587311	1.702331	0.817976	0.498548	0.090891
51	0.706300	95.88321	0.011775	0.401805	0.590126	1.707713	0.814489	0.500191	0.090689
52	0.713119	95.87456	0.011608	0.404692	0.592844	1.712903	0.811124	0.501774	0.090493
53	0.719873	95.86621	0.011447	0.407481	0.595470	1.717910	0.807875	0.503302	0.090304
54	0.726564	95.85815	0.011292	0.410176	0.598007	1.722744	0.804738	0.504776	0.090121
55	0.733193	95.85035	0.011142	0.412781	0.600459	1.727413	0.801706	0.506200	0.089944
56	0.739763	95.84282	0.010998	0.415301	0.602831	1.731925	0.798775	0.507576	0.089773
57	0.746274	95.83554	0.010858	0.417739	0.605126	1.736287	0.795940	0.508906	0.089607
58	0.752730	95.82849	0.010723	0.420099	0.607347	1.740506	0.793197	0.510193	0.089447
59	0.759130	95.82167	0.010592	0.422384	0.609498	1.744589	0.790541	0.511438	0.089291
60	0.765476	95.81506	0.010466	0.424598	0.611582	1.748542	0.787970	0.512643	0.089141
61	0.771770	95.80866	0.010344	0.426744	0.613601	1.752371	0.785478	0.513811	0.088994
62	0.778013	95.80245	0.010225	0.428824	0.615559	1.756081	0.783063	0.514942	0.088853
63	0.784207	95.79644	0.010110	0.430841	0.617458	1.759678	0.780721	0.516039	0.088715
64	0.790351	95.79060	0.009999	0.432799	0.619300	1.763167	0.778450	0.517102	0.088582
65	0.796448	95.78494	0.009891	0.434699	0.621088	1.766552	0.776245	0.518134	0.088452
66	0.802499	95.77944	0.009786	0.436544	0.622824	1.769837	0.774105	0.519136	0.088327
67	0.808504	95.77410	0.009684	0.438336	0.624511	1.773028	0.772026	0.520108	0.088204
68	0.814465	95.76892	0.009585	0.440078	0.626150	1.776127	0.770007	0.521053	0.088086

(Lanjutan)

Period	S.E.	FDE	LNDPK	Variance Decomposition of FDE:					INF	TSB
				LNPEM	LNSKK	LNSKN	LNKURS			
69	0.820383	95.76387	0.009489	0.441770	0.627743	1.779139	0.768044	0.521971	0.087970	
70	0.826258	95.75897	0.009396	0.443416	0.629292	1.782067	0.766136	0.522863	0.087858	
71	0.832092	95.75421	0.009305	0.445017	0.630799	1.784914	0.764280	0.523731	0.087749	
72	0.837885	95.74957	0.009217	0.446575	0.632265	1.787684	0.762474	0.524576	0.087642	
73	0.843638	95.74505	0.009131	0.448092	0.633692	1.790380	0.760716	0.525397	0.087539	
74	0.849352	95.74066	0.009047	0.449568	0.635081	1.793005	0.759005	0.526197	0.087438	
75	0.855028	95.73638	0.008965	0.451007	0.636435	1.795561	0.757338	0.526976	0.087340	
76	0.860667	95.73221	0.008886	0.452408	0.637754	1.798051	0.755715	0.527735	0.087244	
77	0.866268	95.72814	0.008809	0.453774	0.639039	1.800477	0.754132	0.528475	0.087151	
78	0.871834	95.72418	0.008733	0.455105	0.640292	1.802842	0.752590	0.529195	0.087060	
79	0.877364	95.72032	0.008660	0.456403	0.641513	1.805149	0.751086	0.529898	0.086971	
80	0.882860	95.71655	0.008588	0.457670	0.642705	1.807398	0.749618	0.530584	0.086885	
81	0.888322	95.71287	0.008518	0.458906	0.643868	1.809593	0.748187	0.531253	0.086801	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 13. *Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE****A. Biodata Pribadi:**

Nama Lengkap : Ika Yuni Lestari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 16 Mei 1996
 Alamat KTP : Gupit, RT 12 RW 04,
 Sangubanyu, Bawang,
 Batang, Jawa Tengah.
 Alamat Tinggal : Jl. Laksda Adi Sutjipto, Gg.22
 No. 2, Santan, Maguwoharjo,
 Depok, Sleman, DIY.
 No. HP : 082257467065
 E-mail : ikayuni.lestari21@gmail.com

**B. Latar Belakang Pendidikan Formal**

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Tunas Harapan	2001-2002
SD	SDN Sangubanyu I	2002-2008
SMP	SMPN 1 Bawang	2008-2011
SMK	SMKN 1 Kendal	2011-2014
SI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional Yogyakarta tahun 2017-2018.
2. Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) DI Yogyakarta tahun 2017.
3. Ketua Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016-2017.

4. Pengurus Departement Research and Discussion Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015-2016.

D. Penghargaan

1. Penerima Penghargaan Anugerah Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.
2. Penerima Beasiswa Bank Indonesia tahun 2017.
3. Penerima beasiswa prestasi non-akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.
4. Finalis Sharia Paper Competition (SPACE) Universitas Diponegoro tahun 2016.
5. Best Presentator Simposium Temilnas FOSSEI XVI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016.
6. Juara 4 Call For Paper dan Lomba Penulisan Karya Ilmiah kategori Mahasiswa dan Umum OJK-UNDIP tahun 2015.
7. Juara 1 Lomba Karya Ilmiah Waqaf Produktif bagi Mahasiswa dan Penyuluh Kanwil Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.
8. Juara 2 Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Nasional Universitas Brawijaya tahun 2015.

E. Karya Tulis

1. Potensi Pariwisata Halal Indonesia tahun 2016.
2. Akselerasi Pembiayaan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal tahun 2016.
3. Pembiayaan Pro Tani Sebagai Alternatif Perluasan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) tahun 2016.
4. Model Redesentralisasi Sukuk Sebagai Pendorong Percepatan Pembangunan Perekonomian Daerah tahun 2016.
5. Mobilitasi Potensi Zakat sebagai Penggerak Perekonomian Nasional tahun 2016.
6. Mengoptimalkan Pemanfaatan Asset Masjid Dalam Mendorong Perkembangan UMKM Masyarakat Sekitar: Baitul Mal Sebagai Wadah Pengembangan Waqaf Produktif tahun 2015.

7. Membangun Industri Pertanian Yang Berdaulat Dan Berkelanjutan: (Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Fasilitator Permodalan) tahun 2015.
8. Sinergi Perbankan Syariah Dengan Badan Usaha Milik Desa (Industrialisasi Pertanian Sebagai Penopang Perekonomian) tahun 2015.
9. *Electronic Data Capture* Sebagai Solusi Sistem Kontrol Pemerintah Dalam Penyaluran Subsidi Pertanian tahun 2015.

